

DAFTAR ISI

Sambutan CEO

Note from CEO



Salam Keberlanjutan Dari Kami

Sustainability Greetings from Us



Profil Laporan

Reporting Profile



Inilah Kami, Express Group

This is Us, Express Group



Tata Kelola dan Komitmen Kepada Pemangku Kepentingan

Governance and Commitment to Stakeholders



Memberdayakan Pengemudi (Mitra Usaha) dan Masyarakat Lokal

Empowering Drivers (Business Partners) and Local Community



Kami ikut Menjaga Kelestarian Lingkungan

We Take Part in Preserving the Environment



Mempertahankan Nilai Ekonomi

Withholding Economic Value



Pengembangan SDM dan Kesejahteraan Karyawan

Human Resources Development and Employee Welfare



Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Occupational Safety and Health (OSH)



Pelayanan Pelanggan dan Perlindungan Konsumen

Customer Service and Consumer Protection



Testimoni (Kata Mereka)

What They Say



Indeks GRI G3 - Logistic and Transportation Supplement



10 Prinsip UN Global Compact

The 10 Principles of UN Global Compact





Sambutan CEO (1.1)

Note from CEO

Sebagai salah satu anak perusahaan dari Rajawali Corpora, Express Group secara konsisten terus menunjukkan semangat dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang dikembangkan oleh Global Compact melalui berbagai program. Program yang dijalankan membuktikan kepedulian dan keterlibatan Express Group dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Salah satu bukti dukungan kami terhadap Global Compact adalah dengan mengomunikasikan berbagai program melalui laporan *Communication on Progress* (COP) setiap tahun, dan mulai tahun ini kualitas laporan tersebut ditingkatkan menjadi laporan keberlanjutan atau *sustainability report* dengan menyesuaikan indikator yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiatives (GRI).

Perjalanan Express Group sejak tahun 1989 telah melewati berbagai bentuk rintangan dan tantangan yang menjadikan Express Group sebagai sebuah perusahaan yang kuat dan besar di industri transportasi. Komitmen Express Group tidak hanya memberikan pelayanan prima bagi pelanggan tentunya tetapi juga memperhatikan kebutuhan pemangku kepentingan lainnya, yaitu pemilik modal, pelanggan, mitra usaha (pengemudi), karyawan, pemasok, pemerintah dan komunitas masyarakat di sekitarnya. Komitmen layanan ini diwujudkan oleh Express Group dengan cara mencintai lingkungan sekitar dan memberdayakan masyarakat, khususnya yang berada di sekitar lokasi usaha Express Group.

As one of subsidiaries of Rajawali Corpora, Express Group consistently displays spirit in applying sustainability principles developed by Global Compact through various programs. The program implemented proves the concern and involvement of Express in social and environmental activities. One of the evidence of our support toward Global Compact is by communicating programs through communication on progress (COP) report every year, and starting this year the quality of report is raised to sustainability report by adjusting indicators issued by Global Reporting Initiatives (GRI).

The journey of Express Group since 1989 has passed various obstacles and challenges that made Express Group a strong and big company in transportation industry. The commitment of Express Group is to not only give excellent service for its loyal customers but also heed other stakeholders' needs, namely capital owners, customers, business partners (drivers), employees, suppliers, the government and surrounding communities. The service commitment is manifested by Express Group in the way of loving its surrounding environment and empowering community, especially those who surround the company.

Salah satu bentuk kecintaan kami terhadap alam adalah dengan menyediakan pool yang ramah lingkungan. Pool taksi Express Group selalu memiliki resapan air dan kemiringan tanah yang memadai. Selain itu, Express Group juga turut melakukan penghijauan di tiap pool melalui penanaman pohon. Tidak hanya itu, Express Group juga mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan dengan mendukung pemerintah melalui program LANGIT BIRU, dimana Express Group telah menggunakan freon untuk *air conditioner* (AC) yang ramah lingkungan dan secara perlahan melakukan konversi penggunaan bahan bakar dari bensin (fosil) ke gas. Semua ini Express Group lakukan secara sadar dalam rangka menjalankan prinsip-prinsip Global Compact.

Memasuki era kompetitif seperti saat ini, Express Group terus-menerus melakukan usaha untuk mengembangkan bisnisnya melalui perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan. Untuk itu, kami terus melebarkan sayap dalam rangka pengembangan bisnis jasa layanan transportasi, yang salah satunya melalui pengembangan armada di tahun 2010 ini.

Penambahan Armada ini tidak hanya semata-mata untuk memenuhi permintaan pasar, tetapi juga diiringi dengan pengembangan sumber daya manusia yang dicapai melalui berbagai pelatihan intensif. Pelatihan secara teratur dilakukan untuk mendapatkan pengemudi yang ramah dan sopan sehingga dapat memberikan pelayanan prima kepada pelanggan. Lebih dari itu, Express Group juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan membuka kesempatan menjadi mitra usaha Express Group.

Seiring dengan berkembangnya bisnis dalam industri transportasi ini, Express Group juga berkomitmen melakukan program-program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) yang berkelanjutan. Program ini sejalan dengan prinsip Global Compact yang telah kami laksanakan.

One of the forms of our love for the nature is by providing environmentally friendly pools. Express Group pools always have adequate water catchment and land declivity. Express Group also takes part in reforestation at every pool by tree planting. It is not only that, Express Group also manifests its concerns for the environment with support for the government through LANGIT BIRU (BLUE SKY) program, as Express has used environmentally friendly air conditioner (AC) freon and gradually conversing the use of gasoline (fossil) to gas. Express Group does all the measures consciously to implement Global Compact principles.

Entering a competitive era such as today, Express Group continuously makes efforts to expand its business through improvement which is conducted sustainably. To achieve that, we continue to expand in business expansion of transportation service business, which one of them is through fleet expansion in this year of 2010.

The increase of fleet is not solely to meet market demand, but also is followed with development of human resources achieved through various intensive trainings. Regular trainings are conducted to recruit friendly and courteous drivers in order to provide excellent service to the customers. Moreover, Express Group also opens new jobs for the community and opens opportunity to become Express Group business partners.

In line with the business development in this transportation industry, Express Group is also committed to carry out sustainable corporate social responsibility programs (CSR). These programs are in line with Global Compact which we have implemented.

BOARD OF COMMISSIONERS



Tan Tjoe Liang
Managing Director
Chief Finance Officer
Rajawali Corpora



Darjoto Setyawan
Managing Director
Corporate Relations,
Human and Resources
Rajawali Corpora



Stephen K Sulistyo
Managing Director
Business Development,
Special Project
Rajawali Corpora

MANAGEMENT TEAM



Daniel Podiman
CEO
President Director



Herwan Gozali
COO
Director Operation



David Santoso
CFO
Director Finance and Accounting



Jessi P Manurung
Chief of Human Capital
& Corporate Affair

Salah satu program CSR yang menonjol adalah bentuk kemitraan antara Perusahaan dan pengemudi, serta komitmen lain untuk menjaga kelangsungan hidup, baik bagi Perusahaan, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Kami selalu berupaya agar pertumbuhan Perusahaan diikuti dengan pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan semua pemangku kepentingan. Di samping itu, sebagai wujud kepedulian kami yang besar terhadap pengemudi sebagai mitra usaha, kami memberikan beasiswa kepada anak-anak pengemudi dan karyawan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kami berharap agar semua program yang kami laksanakan dapat membantu dan memotivasi para mitra usaha agar terus bersemangat dalam mengupayakan kesejahteraan bersama.

Akhir kata, keseluruhan program yang diusung oleh Express Group sebagai salah satu unit bisnis dari Rajawali Corpora adalah untuk mendukung prinsip Global Compact, serta lebih jauh, untuk mewujudkan prinsip keberlanjutan, yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Harapan kami, semua pemangku kepentingan Perusahaan dapat merasakan manfaat dan keuntungan menjadi mitra usaha Express Group.

Semoga keberadaan Express Group dapat berarti bagi masyarakat Indonesia.

Selamat membaca laporan keberlanjutan kami yang pertama.

Enjoy the Express Experience...

Daniel Podiman

Chief Executive Officers

One of highlighted CSR programs is partnership between the Company and drivers, and other commitment to make efforts for growth of the Company followed with environment preservation and improvement of all stakeholders' welfare. As the manifestation of our tremendous care for the drivers as business partners, we provide scholarship for children of drivers and employees, since elementary school to university. We hope all programs that we implemented can help and motivate all business partners to keep their spirit in achieving prosperity.

Lastly, the entire programs carried out by Express Group as one of Rajawali Corpora business units are to support the principle of Global Compact, furthermore, to materialize sustainability principles, which encompass economic, social and environmental aspects. We hope all stakeholders of the Company are able to feel the benefits and advantages of becoming Express business partners.

May the presence of Express Group have meanings the Indonesian community.

Happy reading our first sustainability report.

Enjoy the Express Experience...

Salam Keberlanjutan dari Kami

Sustainability Greetings from Us

Keberadaan taksi di banyak kota besar di dunia tidak bisa dilepaskan dari kegiatan Hackney Carriage yang menyewakan kereta kuda berukuran kecil di Paris, Perancis dan London, Inggris pada awal abad ke-17. Itulah cikal bakal taksi modern yang kemudian berkembang setelah pada tahun 1891 Wilhelm Bruhn menemukan argometer, dan disempurnakan oleh Daimler Victoria.

The existence of taxis in many major cities in the world can not be separated from the Hackney Carriage operations which rented out small horse carriages in Paris, France and London, England in the early 17th century. That was the embryo of modern taxi which later developed after in 1891 Wilhelm Bruhn discovered argometer, and was perfected by Daimler Victoria.

Selanjutnya pada tahun 1940 diperkenalkan radio komunikasi dua arah sebagai piranti pembantu operasional, hingga membuat keberadaan taksi berkembang pesat karena semakin memudahkan operator dan pengemudi berinteraksi melayani permintaan dari pengguna jasa. Memasuki dekade 1980-an, perkembangan teknologi komputer mulai merambah industri jasa angkutan taksi, sehingga moda transportasi darat ini mendapat tempat di berbagai kota besar dunia.

In 1940 two way radio communication was introduced as operational supporting tool, which made the existence of taxi rapidly grew because it facilitated operator and driver to interact serving the request from consumers. Entering the decade of 1980s, the development of computer technology began penetrating taxi service industry, thus the mode of road transportation was well received in various major cities worldwide.

Lebih dari delapan dasawarsa sejak pertama beroperasi pada tahun 1930-an di Jakarta, yang dulu bernama Batavia, taksi telah menjadi salah satu bentuk industri transportasi yang berkembang pesat di Ibukota, bahkan kemudian di kota besar lainnya di Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan Jakarta sebagai kota metropolitan memang membutuhkan fasilitas transportasi guna mendukung mobilitas warga, sementara sistem transportasi publik yang bersifat massal belum berjalan dengan baik.

More than eight decades since it first operated in the 1930s in Jakarta, formerly named Batavia, taxi has become one of transportation industry modes, which is rapidly growing in the Capital, and later in other major cities in Indonesia. The growth and development of Jakarta as a metropolitan city certainly needs transportation facilities to support the residents' mobility, while mass public transportation system has yet to run properly.



Taksi modern yang dilengkapi argometer beroperasi pertama kali pada bulan Juni 1897 setelah Friderich Greiner, seorang pengusaha di Stuttgart, Jerman, membuat perusahaan taksi dengan kendaraan bertenaga baterai. Sementara penggunaan taksi berbahan bakar dimulai di Paris pada tahun 1899 dan empat tahun kemudian di London, serta tahun 1907 di New York, Amerika Serikat (AS).

Modern taxi which was equipped with argometer first operated in June 1897 after Friderich Greiner, a businessman in Stuttgart, Germany, founded a taxi company with battery-fired vehicles. Meanwhile the use of fuel-fired taxis started in Paris in 1899 and four years later in London, then in 1907 in New York, United States (US).

Akhirnya, taksi menjadi alternatif pilihan bagi warga di Jakarta yang membutuhkan angkutan cepat, aman dan nyaman.

Eventually, taxi becomes an alternative for Jakarta residents who need fast, safe and comfortable transportation.

Atas pertimbangan itu pula maka kami, PT Express Transindo Utama mengelola industri jasa angkutan taksi. Setelah berdiri dan beroperasi pertama kali pada bulan April 1989, kini kegiatan usaha kami telah berkembang pesat dengan jumlah armada mencapai 4.700 unit.

Upon that consideration, we, PT Express Transindo Utama, manage taxi transportation service industry. After being founded and operating in April 1989, today our business operations have rapidly developed with fleet number reaches 4,700 units.

Kami juga mengembangkan kegiatan usaha ke beberapa kota besar lain di Indonesia, yakni Pekanbaru di Provinsi Kepulauan Riau (khusus jasa *fleet*), Semarang di Provinsi Jawa Tengah, Surabaya di Provinsi Jawa Timur, Bali, Medan di Provinsi Sumatera Utara dan Lombok di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Kami memang bukan perusahaan taksi pertama yang beroperasi di Jakarta. Namun tidaklah berlebihan jika dengan bangga kami menyatakan diri sebagai perusahaan transportasi pertama di Jakarta bahkan Indonesia, yang dengan sadar menggagas inisiatif keberlanjutan sebagai bentuk kepedulian pada tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini kami wujudkan dengan membuat laporan keberlanjutan, yang merupakan laporan pertama yang dibuat oleh perusahaan taksi di Indonesia. Tak lain, tujuan menciptakan keberlanjutan bagi Perusahaan dan lingkungan sekitar, dimaksudkan untuk menciptakan hubungan harmonis dengan segenap pemangku kepentingan.

Lebih lanjut, kami mewujudkan gagasan dan inisiatif membuat Laporan Keberlanjutan ini, sebagai pengembangan dari penulisan laporan *Communication on Progress* (COP) yang sudah dua tahun dibuat Perusahaan sebagai anggota Indonesia Global Compact Network (IGCN). Melalui laporan ini, kami dengan terbuka menyampaikan informasi kegiatan tanggung jawab sosial yang kami lakukan, beserta perkembangannya, sebagai wujud komitmen Perusahaan. Sebuah komitmen untuk menciptakan keberlanjutan yang menyeluruh, yakni keberlanjutan bagi Perusahaan, sumber daya manusia dan sumber daya alam.

We also expanded our business operations to several big cities in Indonesia, including Pekanbaru in Riau Islands Province (fleet service), Semarang in Central Java Province, Surabaya in East Java Province, Bali, Medan in North Sumatra Province and Lombok in West Nusa Tenggara Province (NTB).

We are surely not the first taxi company operating in Jakarta. However, we are proud to declare ourselves as the first transportation company in Jakarta or even in Indonesia, who is aware to bring about a sustainability initiative as a form of corporate social responsibility. We actualized this by preparing a sustainability report, which is the first report developed by a taxi company in Indonesia. The aim to create sustainability for the Company and its surroundings is to establish harmonious relations with all stakeholders.

Moreover, we manifest the idea and initiative to prepare this Sustainability Report as development of *Communication on Progress* (COP) report which has been produced by the Company for two years as a member of Indonesia Global Compact Network (IGCN). Through this report, we transparently present information on social responsibility activities that have been carried out, along with their development, as a manifestation of the Company's commitment. It is a commitment to create comprehensive sustainability, namely sustainability for the Company, human resources and natural resources.



Profil Pelaporan

Reporting Profile



Laporan *Communication on Progress* (COP) untuk Indonesia Global Compact Network (IGCN) terakhir yang kami buat diterbitkan pada tanggal 30 Agustus 2009, dan disusun berdasarkan pada 10 prinsip pembangunan komunitas (*community development*). Menyadari semakin pentingnya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) bagi keberlanjutan usaha dan operasi Perusahaan, maka kami merasa sudah saatnya pelaporan disajikan lebih komprehensif sesuai standar penulisan yang berlaku internasional. Atas dasar inilah untuk pertama kalinya kami menyusun Laporan Keberlanjutan dengan mengacu pada *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) versi 3 dan *Logistics and Transportation Sector Supplement* (LTSS) yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI).

Our latest report of *Communication on Progress* (COP) for Indonesia Global Compact Network (IGCN) was published on August 30, 2009, and was prepared based on 10 principles of community development. Aware of the increasingly importance of sustainable development for the Company's business and operations sustainability, we thereby feel it is the time to present more comprehensive report according to international standard of reporting. Upon this basis, for the first time we prepared Sustainability Report with reference to Sustainability Reporting Guidelines (SRG) version 3 and Logistics and Transportation Sector Supplement (LTSS) issued by Global Reporting Initiative (GRI).

Laporan ini secara komprehensif menyampaikan segala hal yang terkait dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial Perusahaan dalam rentang waktu 1 Juli 2009 hingga 30 Juni 2010. Periode ini masih berdasarkan pada waktu pelaporan yang ditentukan oleh Indonesia Global Compact Network, namun untuk selanjutnya kami merencanakan laporan ini terbit setiap tahun dengan menyesuaikan periode tahun fiskal yang berlaku di Indonesia. (3.1, 3.2, 3.3)

Sebagai sebuah laporan pertama, kami menyadari perlunya meningkatkan kinerja tanggung jawab sosial Perusahaan, termasuk meningkatkan kualitas dari Laporan Keberlanjutan ini. Oleh karenanya kami selalu mengadakan evaluasi secara berkala dan dengan senang hati menerima saran konstruktif dari para pemangku kepentingan dengan menyampaikannya melalui alamat berikut:

This report comprehensively conveyed all issues related to the implementation of the Company's social responsibility within the span of time July 1, 2009 to June 30, 2010. This period is still based on the reporting period set by Indonesia Global Compact Network, but for the next one we plan the report to be issued every year according to fiscal year period in Indonesia. (3.1, 3.2, 3.3)

As a first report, we are aware of the need to improve the Company's social responsibility performance, including improving the quality of this Sustainability Report. Therefore we always evaluate periodically and would be pleased to receive constructive suggestions from stakeholders by sending them to the following address:

Corporate Affair (3.4)
PT Express Transindo Indonesia (Express Group)
Jl. Sukarjo Wiryopranoto No.11
Jakarta Barat 11160
Telepon: 021-2650.7000
Fax: 021 – 2650.7010
Website: www.expressgroup.co.id



Cakupan dan Batasan Pelaporan

Dalam penyusunan laporan ini kami mengedepankan prinsip materialitas dengan memperhatikan informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi seluruh pemangku kepentingan, maupun yang mempunyai dampak penting dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Seiring pengembangan usaha yang dilakukan, maka PT Express Transindo Utama memiliki 17 perusahaan anak dan kemudian membentuk kelompok usaha Express Group. Adapun lingkup pelaporan ini mencakup kegiatan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh Express Group, dengan pengumpulan data yang dibutuhkan dan dikonsolidasi kantor pusat Perusahaan di DKI Jakarta. Selanjutnya, data diolah dan dianalisa, guna memastikan terpenuhinya indikator yang digunakan dalam laporan ini. (3.5, 3.6, 3.7, 3.8, 3.9)

Reporting Scope and Boundary

In preparing this report we used materiality principle with focus on information which influences the decision making for all stakeholders, as well as has crucial impact on economic, social and environmental aspects. In line with business expansion that has been done, PT Express Transindo Utama has 17 subsidiaries and then set up a business group Express Group. The scope of this reporting encompasses social responsibility activities, carried out by Express Group, with essential data collection and consolidated by the Company's head office in DKI Jakarta. Subsequently, data was processed and analyzed in order to ensure the fulfillment of indicators used in this report. (3.5, 3.6, 3.7, 3.8, 3.9)



Mengingat Laporan Keberlanjutan ini merupakan laporan pertama kami, dipastikan tidak ada informasi yang harus disampaikan ulang terkait perubahan periode, pengukuran, metode maupun ruang lingkup pelaporan. Laporan ini juga merupakan suatu tahap pembelajaran bagi Perusahaan dalam melaporkan kinerja kegiatan tanggung jawab sosial. Tanpa mengesampingkan prinsip transparansi maupun realibilitas, laporan kali ini belum menggunakan jasa penjamin (*assurance service*). (3.10, 3.11, 3.13)

As this Sustainability Report is our first report, it is assured that there is no information which should be restated regarding change of period, measurement, method and scope of reporting. This report is also a learning phase for the Company in reporting social responsibility performance. Without setting aside transparency and reliability principles, this report has yet to use assurance service. (3.10, 3.11, 3.13)

Untuk memudahkan pengguna laporan dalam membaca dan memahami isi pelaporan, kami menyajikan indeks GRI dalam tanda kurung warna biru pada setiap bagian informasi yang relevan. Demikian pula kesesuaian dengan 10 prinsip yang ada pada Global Compact. Pada akhir pelaporan kami sajikan matrik yang memuat seluruh indikator yang telah terpenuhi dilengkapi dengan nomor halaman yang dimaksud. (3.12)

To make it easy for report user in reading and understand the content of reporting, we present GRI index between blue brackets on every part of relevant information. Similarly, the compatibility with existing 10 principles in the Global Compact. At the end of our reporting we present matrix that contains all indicators which have been fulfilled complemented with intended page number. (3.12)



Inilah Kami, This is Us,



Menilik catatan sejumlah kepustakaan, keberadaan taksi di Jakarta tidak bisa dilepaskan dari kedatangan mobil pertama di Batavia pada sekitar tahun 1905. Meski awalnya mobil yang ada sangatlah terbatas, namun hampir tiga dekade kemudian jumlah mobil di Batavia meningkat tajam. Beberapa pemiliknya, yang umumnya orang Belanda, kemudian menjadikan mobil mereka sebagai kendaraan sewaan.

Diperkirakan taksi pertama kali hadir di Batavia pada dekade 1930-an, dan saat itu hanya digunakan orang-orang Belanda sekaligus menjadi lambang status, dengan tarif sewa 30 sen per kilometer atau 10 sen per menit waktu tunggu. Pada masa itu, pemerintah kota praja melarang taksi mengambil penumpang di jalan dan hanya boleh mengangkut penumpang dari pangkalan. Tidaklah mengherankan jika kemudian muncul beberapa pangkalan taksi antara lain di Gedung Balaikota (Stadhuis), Glodok (Glodok Plein), Gedung Kesenian (Stadsschouwburg), dan Lapangan Banteng (Waterlooplein).

Setelah melewati masa naik turunnya keadaan politik, sejumlah perusahaan taksi muncul dan beroperasi di Jakarta. Dalam perkembangannya, sebagian ada yang bertahan hingga kini, namun tidak sedikit pula yang terpaksa menutup operasinya. Dengan status Jakarta sebagai ibukota negara sekaligus pusat pemerintahan dan pusat bisnis, maka kebutuhan akan keberadaan transportasi publik yang representatif sangat tinggi. Salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan ini adalah dengan adanya angkutan taksi, yang dapat memberikan layanan secara lebih khusus kepada pengguna jasa dibandingkan dengan alat transportasi publik lainnya.

In observation of several literature notes, the presence of taxi in Jakarta cannot be separated from arrival of the first car in Batavia around 1905. Although there were very limited numbers of cars, almost three decades later the number of cars in Batavia sharply increased. Some owners, mostly Dutch people, used their cars as rented vehicles.

The first taxi was believed to operate in Batavia in the decade of 1930s, and at the time they were only used by Dutch people as status symbol, with rental tariff of 30 cents per kilometer or 10 cents per minute waiting time. At the time, the city government prohibited taxis to take passengers from the streets and only allowed to transport passengers from pool. Consequently, a number of taxi pools emerged including City Hall (Stadhuis), Glodok (Glodok Plein), Jakarta Art Building (Stadsschouwburg) and Lapangan Banteng (Waterlooplein).

After experiencing the ups and downs political situations, a number of taxi companies emerged and operated in Jakarta. In their development, some of them survived up until now while many others should halt their operations. With Jakarta's status as state capital as well as government and business centers, representative public transportations are in high demand. One of the alternatives to fulfill this need is by providing taxi transportation, which can provide more specific services to the customers compared with other means of public transportation.



Menilik masih tingginya kebutuhan jasa angkutan taksi di Jakarta, pada tahun 1989 Rajawali Corpora mendirikan perusahaan taksi: PT Express Transindo Utama, yang sekaligus menjadi pemegang saham mayoritas. Bidang usaha pada saat itu adalah penyediaan jasa angkutan taksi reguler dengan merek dagang 'Taksi Express', dan selanjutnya berkembang dengan penyediaan jasa angkutan taksi premium dengan merek dagang 'Tiara Express' yang mulai beroperasi pada 11 September 2008. Selain itu juga ada layanan *limousine* serta penyewaan kendaraan (*fleet management*). (2.1, 2.2, 2.6)



Berkembangnya usaha yang dijalankan Perusahaan menuntut adanya penataan manajemen, sehingga PT Express Transindo Utama menjadi perusahaan induk dan bersama perusahaan anak membentuk kelompok usaha: Express Group, yang berkantor pusat di Jakarta. Selain di Jakarta, kegiatan usaha dan operasi Perusahaan di bidang penyediaan jasa angkutan taksi juga dijalankan di Medan (Provinsi Sumatera Utara), Pekanbaru (Provinsi Kepulauan Riau), Semarang (Provinsi Jawa Tengah), Surabaya (Provinsi Jawa Timur), Lombok (Provinsi Nusa Tenggara Barat) dan Bali.

Considering the demand of taxi services in Jakarta was still high, in 1989 Rajawali Corpora founded a taxi company: 'PT Express Transindo Utama' and became majority shareholder. The line of business at the time was regular taxi with brand 'Taksi Express', which later developed to premium taxi services with brand 'Tiara Express' which started operating on September 11, 2008. There is also limousine services and vehicle rental (*fleet management*). (2.1, 2.2, 2.6)

The expansion of business operated by the Company requires management restructuring, thus PT Express Transindo Utama became a parent company and along with subsidiaries formed a business group: 'Express Group', with the head office in Jakarta. Other than Jakarta, business and operations of the Company in providing taxi transportation service are also run in Medan (North Sumatra Province), Pekanbaru (Riau Islands Province), Semarang (Central Java Province), Surabaya (East Java Province), Lombok (West Nusa Tenggara Province) and Bali.

Sementara ini, khusus untuk wilayah Pekanbaru, kami masih memberikan layanan *fleet*, serta layanan *limousine* di wilayah Bali. Layanan ini akan kami tingkatkan di waktu yang akan datang dengan mempelajari kebutuhan pasar. (2.3, 2.4, 2.5)

Meski bukan termasuk pelopor dalam industri jasa angkutan taksi, namun keberadaan 'Taksi Express' telah menjadi salah satu ikon angkutan taksi di Jakarta dan mudah dikenali melalui tampilan fisik armada model terbaru bercat putih disertai tulisan *Express* berwarna biru dengan mahkota berwarna kuning. Dari survei yang dilakukan oleh pihak ketiga, keberadaan armada yang dioperasikan Express Group mampu menguasai 19% kebutuhan jasa angkutan taksi di Jakarta. (2.7)

In the meantime, we only provide fleet services and limousine services in Bali region. We will increase these services in the future by studying market needs. (2.3, 2.4, 2.5)

Although we are not one of the pioneers in taxi transportation service industry, 'Taxi Express' has become one of the icons for taxi transportation in Jakarta which is easily recognized through physical appearance of the newest model of white colored fleet with the word *Express* in blue letters and a yellow crown. From the survey conducted by the third party, the fleet operated by Express Group managed to control 19% of taxi transportation service needs in Jakarta. (2.7)

Skala Pelaporan dan Penghargaan

Sejak didirikan lebih dari dua dekade silam, kegiatan usaha dan operasi Express Group mengalami perkembangan signifikan. Kini di seluruh Indonesia ada sekitar 4.700 unit armada yang dioperasikan, dengan jumlah mitra usaha mencapai kurang lebih 8.500 orang. Selain itu kinerja ekonomi juga terus tumbuh, dan posisi terakhir tergambar secara umum dalam skala pelaporan berikut ini.

Scale of Reporting and Awards

Since it was founded more than two decades ago, the business and operational activities of Express Group experienced significant development. Today there are 4,700 units of fleet operated across Indonesia, with number of drivers reached approximately 8,500 people. The economic performance also continued to grow with the latest position is described generally in this following reporting scale.

Uraian / Description	Jumlah / Amount
Jumlah pekerja / Number of employee	1,026
Total penjualan bersih / Total Net Sales (Rp)	200,350,000,000
Total asset / Total Assets (Rp)	384,406,000,000
Kepemilikan saham / Shares Ownership	
Rajawali Corpora	99.98%

Hingga akhir periode pelaporan dipastikan tidak ada perubahan signifikan menyangkut perluasan usaha, restrukturisasi maupun kepemilikan saham PT Express Transindo Utama. Namun demikian sebagai sebuah perusahaan penyedia jasa transportasi yang dikelola profesional, Perusahaan tetap memiliki rencana pengembangan usaha untuk masa-masa mendatang. (2.9)

Walau masih terus berupaya meningkatkan layanan bagi segenap pelanggan, namun hasil kinerja Express Group selama ini telah membuahkan hasil nyata dengan adanya pengakuan dan penghargaan yang diberikan oleh berbagai pihak. Penghargaan yang membanggakan ini di antaranya adalah terpilihnya pengemudi Taksi Express sebagai pengemudi teladan oleh Organda DKI Jakarta selama empat tahun berturut-turut, dan puncaknya meraih penghargaan sebagai pengemudi teladan tingkat nasional pada tahun 2009. (2.10)

Selain itu ada beberapa penghargaan lainnya, yakni:

- Mei 2010: 'Taksi Express' sebagai 50 Top Corporate Brand Awareness versi Majalah Swa.
- Juni 2010: 'Taksi Express' sebagai 50 perusahaan paling dikagumi di Indonesia versi Majalah Bloomberg Business Week.

Until the end of reporting period it was assured there was no significant change regarding business expansion, restructuring and share ownership of PT Express Transindo Utama. However, as a company of transportation service provider which is managed professionally, the Company still has business expansion plans in the future. (2.9)

Although it continues its efforts to improve the service for all customers, but the performance of Express Group so far has given real results with the recognitions and awards given by various parties. These awards included the driver of Taksi Express has been listed as a model driver by Organda DKI Jakarta for four years in a row, and the peak was the award of national model driver in 2009. (2.10)

Other awards are as follows:

- May 2010: 'Taksi Express' as 50 Top Corporate Brand Awareness, Swa Magazine version
- June 2010: 'Taksi Express' as 50 most admired companies in Indonesia, Bloomberg Business Week Magazine version





Tata Kelola dan Komitmen Kepada Pemangku Kepentingan

Governance and Commitment to Stakeholders

Berkembangnya kegiatan usaha kami, PT Express Transindo Utama (Express Group), tidak terlepas dari upaya selama ini dalam mengelola Perusahaan secara profesional. Sejak awal kami menyadari, pendirian dan operasional Perusahaan bukan semata-mata demi mendapatkan keuntungan ekonomi, melainkan juga untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup para pengemudi melalui kerjasama kemitraan kepemilikan taksi.

Hal itu pula yang kemudian menarik perhatian badan dunia United Nations Development Program (UNDP) ketika mencari model perusahaan dari seluruh dunia yang kegiatan usahanya dinilai mampu memberantas kemiskinan secara nyata. Dari Indonesia ada dua perusahaan yang dinilai memenuhi syarat, dan salah satunya adalah PT Express Transindo Utama yang menerapkan prinsip kemitraan kepemilikan taksi untuk para pengemudi yang menjadi mitra usaha. Pada tahun 2008 dalam laporannya yang bertajuk "Creating Value For All Strategies for Doing Business With The Poor", UNDP memasukkan PT Express Transindo Utama ke dalam kelompok 50 perusahaan dunia yang dinilai ikut memberantas kemiskinan.

Dalam perkembangan selanjutnya, kami juga menjadi anggota Indonesia Global Compact Network (IGCN), sebuah jejaring organisasi yang menjadi bagian dari United Nations Global Compact (UNGC).

The development of our business operations, PT Express Transindo Utama (Express Group), cannot be separated from the efforts so far in managing the Company professionally. Since the beginning we realized that the founding and operations of the Company are not solely to obtain economic gains, but also to improve the welfare and living standard of the drivers through partnership cooperation of taxi ownership.

This also attracted the attention of world body United Nations Development Program (UNDP) when it searched for model companies from all over the world whose business activities were considered to be able to significantly eradicate poverty. From Indonesia there were two companies considered to be qualified, and one of them was PT Express Transindo Utama which applied partnership of taxi ownership principle for drivers who became business partners. In 2008 in its report entitled "Creating Value For All Strategies for Doing Business With The Poor", UNDP listed PT Express Transindo Utama into the group of 50 world companies which are deemed to take part in eradicating poverty.

In further development, we also became a member of Indonesia Global Compact Network (IGCN), an organization network which is part United Nations Global Compact (UNGC).

Dengan keterlibatan dalam IGCN maka kami secara langsung menjadi bagian dari agen perubahan dalam proses percepatan perubahan negara menuju pencapaian hak asasi manusia, ketenagakerjaan yang kompetitif, kelestarian lingkungan hidup dan praktik bisnis yang beretika. (4.12, 4.13)

Perhatian yang diberikan lembaga dunia tersebut tentu saja menjadi sebuah kebanggaan bagi kami, meski di sisi lain mengandung tanggung jawab yang tidak ringan karena Perusahaan dituntut untuk terus menjaga keberlanjutan usaha dan operasi. Salah satu upaya yang kami lakukan adalah dengan tetap bersikap profesional dan melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*).

Selain itu kami juga menjadikan visi dan misi Perusahaan sebagai panduan untuk mencapai kinerja yang optimal, serta meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan. (4.8)

With the involvement in IGCN we directly became part of agent of change in acceleration process of the state transformation towards human rights achievement, competitive manpower, environmental preservation and ethical business practices. (4.12, 4.13)

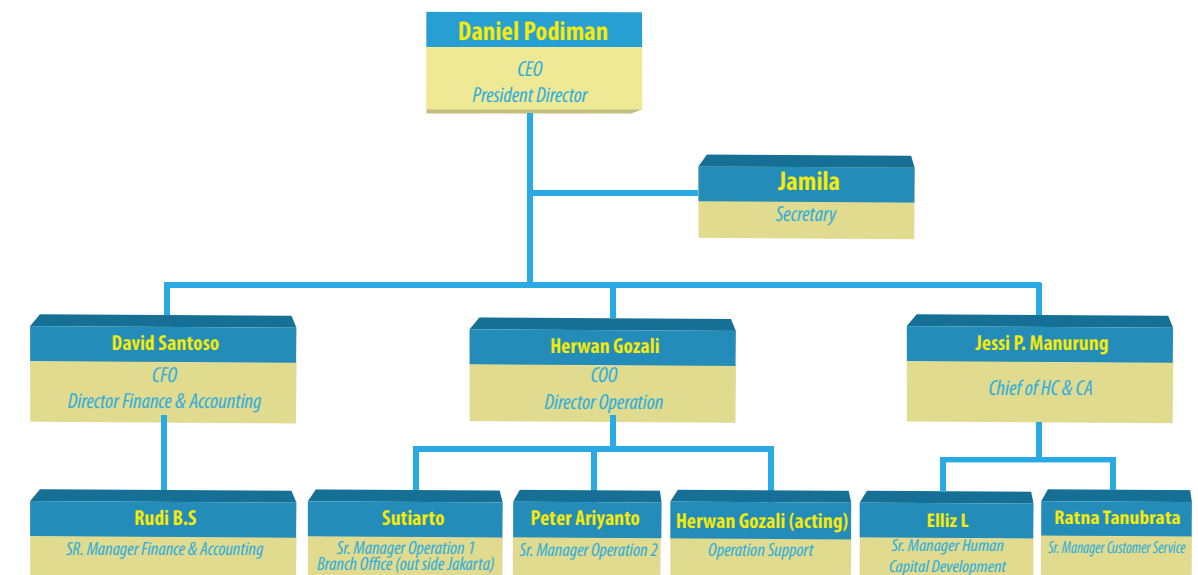
The attention given by the world institution certainly becomes a pride for us, although on the other hand it carries major responsibility because the Company is required to maintain the sustainability of business and operations. One of our efforts that we implement is professional conduct and implementing Good Corporate Governance (GCG) principles.

We also make the vision and mission of the Company as guidelines to achieve optimal performance, and improve added value to stakeholders. (4.8)



Visi	: Menjadi perusahaan transportasi utama di Indonesia yang memberikan nilai tambah maksimal bagi pemangku kepentingannya, yakni pemegang saham, pelanggan, mitra usaha (pengemudi), karyawan, pemerintah dan komunitas sekitarnya.
Vision	: To become a prominent transportation company in Indonesia which gives maximum added value to its stakeholders, namely shareholders, customers, business partners (drivers), employees, government and surrounding communities.
Misi	: Menyediakan layanan transportasi darat yang terintegrasi secara profesional berdasarkan nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik, yang memegang erat etika bisnis untuk memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan.
Mission	: Providing land transportation services which is professionally integrated based on company values and good corporate governance, which firmly holds business ethics to give benefits for stakeholders.

Struktur Organisasi Perusahaan



Tata Kelola Berkelanjutan

Sebagai perusahaan yang dibentuk berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia, maka kami taat dan tunduk pada Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengatur organ perusahaan dalam bentuk dwitarian. PT Express Transindo Utama memiliki Komisaris yang bertindak sebagai organ pengawas Perusahaan, dan Direksi yang menjadi organ pengurus Perusahaan. Perusahaan juga memiliki perwakilan dalam komite khusus yang ada di lingkungan perusahaan induk (Rajawali Corpora), yakni Komite Audit, Komite GCG dan Komite Nominasi & Remunerasi. Kami juga memastikan, tidak ada Komisaris yang merangkap jabatan sebagai Direksi maupun pejabat perusahaan lain pada jajaran eksekutif. (4.1, 4.2, 4.3)

Pengangkatan dan penetapan Komisaris di PT Express Transindo Utama, sepenuhnya menjadi kewenangan Rajawali Corpora selaku pemegang saham utama dengan menugaskan para *Managing Director*-nya sebagai Komisaris.

Sustainable Governance

As a company formed under the existing laws in Indonesia, we abide and are obedient to the Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company, which regulates company organs in two-tier form. PT Express Transindo Utama has Commissioners who act as supervisory organ of the Company, and Directors who become as managing organ of the Company. The Company also has representatives in special committee within the parent company (Rajawali Corpora), namely Audit Committee, GCG Committee and Nomination and Remuneration Committee. We also ensure that there is no Commissioner who holds dual position as Director or other company official on executive board. (4.1, 4.2, 4.3)

The appointment and determination of Commissioners at PT Express Transindo Utama, are the authority of Rajawali Corpora as main shareholder by assigning its Managing Directors as Commissioners.

Selanjutnya Komisaris melalui mekanisme rapat, mengangkat dan menetapkan Direksi Perusahaan. Melalui mekanisme rapat pula, Direksi dapat menunjuk pejabat perusahaan (*officers*) untuk membantu tugas-tugas mereka dalam mengurus Perusahaan terutama mengimplementasikan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. (4.7)

Baik Komisaris maupun Direksi mendapatkan kompensasi yang besarnya ditentukan oleh Akta Perusahaan dan mempertimbangkan pemenuhan *key performance indicators* (KPI) serta pencapaian Perusahaan. Sementara bagi jajaran pejabat perusahaan lain di jajaran eksekutif, termasuk pegawai, Perusahaan memberikan kompensasi dalam bentuk bonus dan insentif yang besarnya ditetapkan secara proporsional dengan memperhatikan pemenuhan KPI serta pencapaian perusahaan. Pemberian kompensasi ini diatur dalam Peraturan Perusahaan. (4.5)

Salah satu faktor penting dalam tata kelola perusahaan yang baik adalah dengan memastikan tidak terjadinya benturan kepentingan antara Komisaris, Direksi, pejabat perusahaan lain maupun para staf serta karyawan.

Then Commissioners through mechanism of meeting, appoint and determine Company Directors. Also through mechanism of meeting, Directors can appoint company officers to assist their tasks in managing the Company especially to implement social responsibility which covers economic, environmental and social aspects. (4.7)

Commissioners and Directors receive compensation with the amount determined by Company Act and acknowledgement of the fulfillment of key performance indicators (KPI) as well as Company achievements. Meanwhile for board of other company officials on executive board, including employees, the Company gives compensation in the form of bonus and incentives with nominal determined proportionally by acknowledging the fulfillment of KPI and company's achievements. The compensation system is stipulated in Company Regulation. (4.5)

One of key factors in corporate governance is by ensuring there is no conflict of interests among Commissioners, Directors, other company officials as well as staff members and employees.



Untuk itulah kami mengatur berbagai hal yang boleh/tidak boleh dilakukan, yang tercantum dalam *code of conduct*, yang diterbitkan mengacu pada *code of conduct* perusahaan induk, yakni Rajawali Corpora. (4.6)

Kami memberikan kesempatan kepada Komisaris, karyawan dan juga mitra usaha untuk memberikan rekomendasi maupun saran mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kemajuan Perusahaan. Komisaris menyampaikan rekomendasi maupun saran melalui mekanisme pertemuan tahunan dengan jajaran Direksi yang dilaksanakan minimal satu kali dalam setahun. Mekanisme serupa juga dilaksanakan bersama antara Direksi dengan mitra usaha melalui perwakilan mereka. Sedangkan bagi para karyawan, rekomendasi maupun saran disampaikan melalui atasan masing-masing, dan bila tidak ada tanggapan maka dimungkinkan untuk langsung disampaikan kepada Direktur Utama/*Chief Executive Officer* (CEO). (4.4)

Pentingnya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), menjadikan Direksi secara aktif melakukan pemantauan maupun pengawasan langsung terhadap kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Dua kali dalam setahun dilakukan pertemuan rutin serta diskusi antara Direksi dengan segenap karyawan, dengan materi utama mengenai pemahaman bersama tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan kemudian didokumentasikan dalam bentuk slide presentasi 'CEO Talk'. Dari kegiatan ini dibuat perencanaan dan kebijakan yang mencakup berbagai risiko, peluang, ketaatan maupun pemenuhan kewajiban terkait isu CSR. (4.9)

Guna meningkatkan implementasi pelaksanaan CSR yang memenuhi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, maka Perusahaan secara khusus mengirimkan salah satu pejabat perusahaan setingkat *Chief of Human Capital & Corporate Affair*, untuk mengikuti pelatihan Sustainability Report yang diselenggarakan oleh A+ Indonesia pada Oktober 2009.

Therefore we manage various issues which are allowed/not allowed to be conducted, which are stipulated in code of conduct, issued with reference to code of conduct of parent company Rajawali Corpora. (4.6)

We give opportunities to Commissioners, employees and business partners to give recommendations and suggestions about various issues related to the progress of the Company. Commissioners convey their recommendation and suggestion through annual meeting with board of Directors which is held minimum once a year. Similar mechanism is also implemented between Directors and business partners through their representatives. Meanwhile for employees, recommendation and suggestion are conveyed through each superior, and if there is no response they are possibly allowed to convey it to President Director/ Chief Executive Officer (CEO). (4.4)

The importance of corporate social responsibility (CSR), drives the Directors to actively carry out direct monitoring and controlling on economic, environmental and social performance. Twice a year routine meeting and discussion are held between Directors and all employees, with main material on mutual understanding about corporate social responsibility which are documented in the form of presentation slide 'CEO Talk'. From this activities, planning and policies are made which encompass various risks, opportunities, compliance with and fulfillment of obligations related to CSR issues. (4.9)

In order to increase the implementation of CSR which fulfills economic, environmental and social aspects, the Company particularly sent one of company official at the rank of Chief of Human Capital & Corporate Affair, to attend training of Sustainability Report held by A+ Indonesia in October 2009.

Kami juga menjadikan pemenuhan tanggung jawab sosial Perusahaan sebagai salah satu penilaian kinerja bagi Komisaris dan Direksi. Secara rutin Rajawali Corpora sebagai perusahaan induk meminta laporan pelaksanaan berbagai kegiatan CSR Perusahaan. Selain itu kami juga menyampaikan laporan rutin pelaksanaan tanggung jawab sosial Perusahaan kepada Indonesia Global Compact Network. (4.10)

Komitmen dan Inisiatif Eksternal

Kami memahami, sebagai entitas bisnis yang memberikan pelayanan jasa dalam bidang transportasi maka kegiatan operasi Perusahaan memiliki risiko bisnis eksternal yang erat berhubungan dengan regulasi pemerintah, situasi jalanan, dan *natural force majeure*. Hal ini berbeda dibandingkan dengan sektor industri lainnya.

Sedangkan salah satu risiko internal yang cukup mempengaruhi adalah relasi dengan pengemudi dimana kelalaian pemenuhan hak dan kewajiban, baik oleh manajemen maupun pengemudi, akan berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

Untuk itulah sejak awal berdirinya, kami menempatkan pengemudi sebagai mitra usaha dengan menjalankan program kemitraan kepemilikan taksi.

Pengemudi bertindak sebagai pemilik dari kendaraan taksi reguler melalui pembayaran setoran yang diperhitungkan dari bagian cicilan kepemilikan. Dengan relasi ini maka pengemudi selaku mitra usaha akan terpacu untuk memenuhi kewajibannya, sehingga berpengaruh positif pada kinerja keuangan Perusahaan. Demikian pula, kemitraan ini diharapkan menjadi salah satu langkah untuk menjaga keberlanjutan hubungan kerja yang baik antara pengemudi dan Perusahaan. (1.2, LT17)

We also make the fulfillment of the Company's social responsibility as one of the performance assessments of Commissioners and Directors. Regularly Rajawali Corpora as parent company requests the report on implementation of the Company's CSR activities. We also submit routine report on the Company's social responsibility implementation to Indonesia Global Compact Network. (4.10)

Commitment and External Initiative

We understand, as a business entity which provides services in transportation so the Company's operational activities have external business risks which closely related to government regulations, street situation, and natural force majeure. This is different from other industry sector.

One of internal risks which are quite influential is relation with drivers which the negligence in fulfilling rights and obligations, by management as well as by drivers, will potentially affect the Company's finance.

Therefore since the company was first founded, we have placed drivers as business partners by implementing partnership program of taxi ownership.

The drivers act as owners of regular taxi vehicles through payment of rental fees which is calculated as part of the ownership installment. With this relation the drivers as business partners will be driven to fulfill their obligations, and have positive impact on the Company's financial performance. Thus the partnership becomes one of measures to maintain sustainability of good relations between drivers and the Company. (1.2, LT17)



Sebagai perusahaan taksi, potensi pencemaran lingkungan merupakan dampak operasi Perusahaan yang tidak dapat dihindari mengingat setiap kendaraan yang digunakan mengeluarkan emisi gas buang. Sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko tersebut, maka Perusahaan mengeluarkan kebijakan untuk melakukan peremajaan armada dengan pertimbangan kinerja mesin armada baru jauh lebih baik dibandingkan mempertahankan armada lama.

Selain itu kami juga mewajibkan setiap armada menjalani proses pengujian kendaraan bermotor, guna memastikan emisi gas buang memenuhi ambang batas yang ditentukan pemerintah sekaligus memastikan kondisinya laik jalan. (4.11)

Menyadari pentingnya pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), Express Group berupaya untuk melakukan kegiatan CSR kepada semua pihak yang berkepentingan. Baik untuk pihak internal misalnya semisal karyawan dan mitra usaha, maupun pihak eksternal misalnya seperti komunitas.

As a taxi company, the potential of environmental pollution is an operational impact of the Company which cannot be avoided considering every vehicle used produces exhaust gas emission. As an effort to minimize such a risk, the Company issued a policy to rejuvenate the fleet with consideration that engine performance of new fleet is much better than maintaining old fleet.

We also require every fleet to undergo test process on motor vehicles, to ensure exhaust gas emission meets the government level of standard as well as ensure the road worthiness condition. (4.11)

Aware of the importance of corporate social responsibility (CSR) fulfillment, Express Group tries to carry out CSR activities for all concerned parties, both internal, such as employees and business partners, and external party such as community.

Membangun Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Building relations with Stakeholders

Para pemangku kepentingan merupakan hal utama bagi kami, karena merekalah yang terkait secara langsung pada keberlanjutan usaha dan operasi Perusahaan. Secara umum pemangku kepentingan di Express Group adalah pemegang saham, pelanggan, dalam hal ini adalah penumpang, mitra usaha (pengemudi), karyawan, pemerintah, pemasok dan komunitas di sekitar Perusahaan/pool berada.

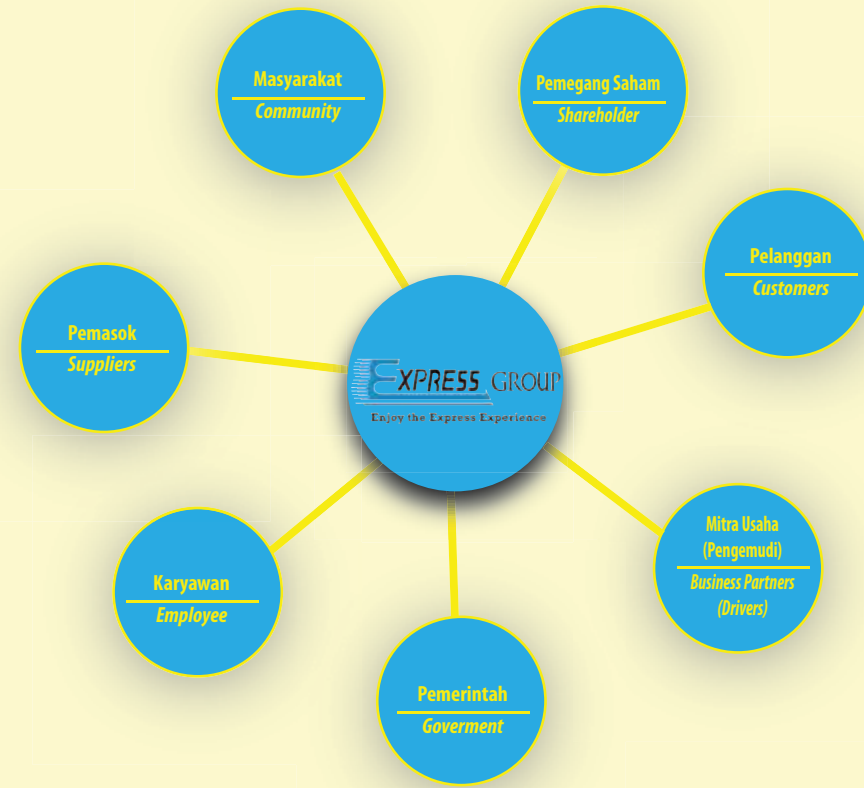
Stakeholders are important for us, because they are immediately related to the Company's business and operations sustainability. In general stakeholders of Express Group are shareholders, customers, who are passengers, business partners (drivers), employees, government, suppliers and surrounding communities where the Company/pools are located.

Kami menilai bahwa semua kelompok pemangku kepentingan mempunyai kedudukan yang sama sehingga menjadi kewajiban Perusahaan untuk memberikan perhatian yang berimbang. (4.14, 4.15)

We consider all groups of stakeholders have equal positions and it becomes the Company's obligation to give balanced care. (4.14, 4.15)

Upaya kami untuk memberikan perhatian berimbang kepada segenap pemangku kepentingan, diwujudkan dengan melaksanakan pendekatan dan kegiatan yang disesuaikan dengan masing-masing kelompok pemangku kepentingan. Melalui mekanisme ini, kami berupaya mendapatkan masukan dari para pemangku kepentingan mengenai berbagai isu yang berkaitan dengan pemenuhan tanggung jawab sosial Perusahaan. Beberapa kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan dalam menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan ini antara lain adalah temu kelompok mitra usaha yang dilakukan sebulan sekali. Beberapa saran dan masukan yang diberikan oleh para mitra usaha ini selalu mendapat perhatian oleh Perusahaan untuk ditindaklanjuti. (4.16, 4.17)

Our efforts in giving balanced care to all stakeholders are manifested in the approaches and activities which are adjusted to each group of stakeholders. Through this mechanism, we try to obtain inputs from stakeholders on various issues regarding fulfillment of the Company's social responsibility. Several activities which were conducted during reporting period to maintain good relations with stakeholders included business partner group meeting which was held once a month. Suggetions and inputs conveyed by these business partners have always been noted by the Company to be followed through. (4.16, 4.17)



Kami berharap pengakuan dari UNDP terhadap relasi kemitraan kepemilikan taksi yang dijalankan bersama mitra usaha, bisa menjadi model bagi perusahaan jasa angkutan lain dalam upaya mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan pengemudi beserta keluarganya, serta menjaga lingkungan hidup. Bila hal ini tercapai, maka diharapkan kinerja ekonomi akan semakin tangguh (*economic viability*) dan keadaan lingkungan hidup pun dapat semakin terjaga (*enviromental responsibility*). (4.12, GC HR1)

We hope the recognition from UNDP on partnership relation for taxi ownership implemented with business partners, can be a model for other transportation service companies in efforts to alleviate poverty, improve the welfare of drivers and their family, and preserving the environment. When these are achieved, it is hoped that economic performance will be more viable (*economic viability*) and condition of the environment will be more preserved (*enviromental responsibility*). (4.12, GC HR1)

Sebagai perusahaan penyedia jasa transportasi, secara nasional kami tentu saja menjadi anggota Organisasi Pengusaha Nasional Angkutan Di Jalan Raya (Organda), dan secara aktif terlibat dalam kepengurusan Unit Taksi DPD (Dewan Pimpinan Daerah) Organda DKI Jakarta. Sedangkan keanggotaan dibawah IGCN juga tetap kami pertahankan sebagai wujud komitmen Perusahaan dalam menjaga prinsip-prinsip keberlanjutan. (4.13, GC HR1)

As a company of transportation service provider, on national level we become a member of the Land Transportation National Employer Organization (Organda), and actively involved in the management of Regional Leadership Council of Taxi Unit at Organda DKI Jakarta. Meanwhile we also maintain membership under IGCN as the manifestation of the Company's commitment in upholding sustainability principles. (4.13, GC HR1)

Memberdayakan Mitra Usaha (Pengemudi) dan Masyarakat Lokal

Empowering Business Partners (Drivers) and Local Community

Kami tidak semata menempatkan dan menjadikan pengemudi taksi yang bergabung dengan Express Group sebagai karyawan atau alat produksi, tetapi sebagai mitra usaha melalui pola kemitraan kepemilikan taksi. Dengan pola ini maka pengemudi taksi yang bekerja memiliki rasa tanggung jawab yang lebih untuk mendapat target pendapatan tertentu, demi mencapai cicilan kendaraannya dan berpeluang menjadi pemilik dari taksi yang dioperasikannya.

Salah satu fasilitas penting yang kami sediakan adalah pusat layanan panggilan atau *call center*, yang berfungsi melayani pemesanan dan permintaan jasa pelayanan taksi Express Group sekaligus mengarahkan mitra usaha (pengemudi) untuk menuju lokasi pelanggan berada. Keberadaan *call center* memudahkan mitra usaha (pengemudi) dalam mendapatkan penumpang sehingga tingkat efektifitas operasi di lapangan dan tingkat isian (*occupancy rate*) menjadi sangat tinggi. Keadaan ini tentu saja berdampak pada meningkatnya pendapatan mitra usaha (pengemudi).

Fasilitas lain adalah penyediaan pool yang memudahkan mitra usaha (pengemudi) melakukan perawatan taksi miliknya, sehingga selalu dalam keadaan prima untuk dioperasikan setiap hari. Pool yang disediakan juga dilengkapi dengan keberadaan mess atau asrama yang disediakan bagi mitra usaha (pengemudi) yang belum memiliki tempat tinggal dan bersifat gratis, sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk sewa rumah. Pada akhirnya total pendapatan yang bisa dibawa pulang setiap bulannya juga bertambah besar.

We do not position and make taxi drivers joining Express Group as employee or means of production, but as business partner through partnership scheme of taxi ownership. With this scheme, the taxi drivers would have more sense of belonging to gain certain target of income, to achieve the amount of their vehicle ownership installment and have the opportunity to become owners of the taxi they operate.

One of important facilities that we provided is call center, which has the function to take order and request for Express Group taxi service as well as direct the business partners (drivers) to the location of customers. The call center has made it easier for business partners (drivers) to get passenger so the operational effectiveness rate on the field and occupancy rate becomes very high. This condition has certainly had impact on the increase of business partners (drivers) income.

Other facility is pools, which facilitate business partners (drivers) to do maintenance for their taxis, so that they are in prime condition to be operated every day. Pools provided are also complemented with mess or dorm for business partners (drivers) who have not owned a house for free, so they do not need to pay extra cost for house rent at the end, total monthly take home pay is increasing.

Sejak pertama kali berdiri, kami, PT Express Transindo Utama yang kemudian berkembang menjadi Express Group, berkeinginan untuk memberdayakan masyarakat. Bagian masyarakat yang utama adalah mereka yang bekerja sebagai pengemudi taksi, sehingga pola interaksi bisnis kami menjadi berbeda dengan kebanyakan perusahaan jasa angkutan lain yang sudah lebih dulu ada.

Since the first time established, we, PT Express Transindo Utama which later was developed to become Express Group, wanted to empower community. Important part of the community are those who work as taxi drivers, so our business interaction scheme is different from most of other transportation service companies which have previously existed.



Kami bangga bahwasanya sejak beroperasi lebih dari dua dekade, jumlah pengemudi taksi yang menjadi mitra usaha kian bertambah. Ini menunjukkan manfaat nyata yang sudah dirasakan dan diterima para mitra usaha (pengemudi), sehingga menjadikan lebih banyak pengemudi taksi dari perusahaan lain yang ingin bergabung karena ingin mendapatkan kesejahteraan lebih baik.

Saat ini jumlah pengemudi taksi yang menjadi mitra usaha di Express Group berjumlah sekitar 8.500 orang.

We are proud that since its operations of more than two decades, the number of taxi drivers who became business partners have been increasing. This shows the real benefit that has been enjoyed and received by the business partners (drivers), and has made more taxi drivers from other companies to want to join for better welfare.

Today numbers of taxi drivers who became business partners of Express Group are at 8,500 people.

Jumlah Pelajar Berprestasi Penerima Beasiswa Number of Outstanding Student Scholarship Awardees

Jenjang Pendidikan Educational Degree	Jumlah/Orang Total/People	Nilai beasiswa/bulan/anak Scholarship amount/month/person
Sekolah Dasar / Elementary School	87	Rp 75,000
SMP / Junior High School	41	Rp 100,000
SMA, SMK / Senior High School	21	Rp 125,000
Pendidikan Tinggi / University	26	Rp 150,000

Keterangan : Beasiswa dibayarkan per bulan
Notes: Scholarship is disbursed per month

Dalam bentuk lain, kami juga melakukan pemberdayaan terhadap keluarga pengemudi yang menjadi mitra usaha, melalui pemberian beasiswa untuk anak-anak mereka yang berprestasi dalam bidang pendidikan. Upaya ini kami laksanakan dengan harapan, nantinya anak-anak dari keluarga mitra usaha (pengemudi) mendapatkan pendidikan formal hingga jenjang tertinggi, sehingga masa depannya menjadi lebih terjamin.

Sampai dengan akhir periode pelaporan, kami telah menyalurkan pemberian beasiswa kepada 175 pelajar berprestasi dari keluarga mitra usaha (pengemudi), mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) hingga pendidikan tinggi (PT). Besar bantuan beasiswa ini mencapai Rp202.800.000 selama periode pelaporan. Pemberian beasiswa diwujudkan dengan bantuan biaya pendidikan per bulan, yang besarnya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing anak.

In other form, we also empower the family of drivers who become business partners, through scholarship for their children who are outstanding in educational field. We implemented this effort with hope that children from business partners (drivers family) would get formal education to the highest level, so their future will be more secure.

Until the end of reporting period, we have channeled scholarships to 175 outstanding students from business partners (drivers) family, since elementary school (SD) until university. The total amount of scholarship reached Rp202,800,000 during the reporting period. The scholarships are in the form of monthly educational tuition assistance, with nominal adjusted to level of education of each person.

Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Lokal

Selain bagi para pengemudi taksi yang menjadi mitra usaha, kami juga berupaya agar keberadaan Perusahaan mendatangkan manfaat bagi masyarakat lokal, dalam hal ini mereka yang tinggal di sekitar lokasi pool. Hal tersebut kami laksanakan sejak dari awal Perusahaan membuka pool, saat beroperasi maupun nanti bila dengan pertimbangan tertentu harus menutup pool. (SO1)

Sebelum menentukan suatu lokasi menjadi pool, kami lebih dulu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat setempat sehingga dicapai kesepahaman dan tidak ada bentuk keberatan dari mereka. Demikian pula ketika sudah beroperasi, kami memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat setempat untuk membuka kegiatan usaha yang ditujukan memenuhi kebutuhan dari mitra usaha (pengemudi) maupun tenaga kerja yang ada di pool.

Sampai akhir periode pelaporan kami belum melakukan inventarisasi mengenai jenis kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat setempat di sekitar pool. Kami juga belum secara khusus mengembangkan pola kemitraan dengan mereka dan belum merumuskan bentuk pembinaan lingkungan yang representatif, sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan tanggung jawab sosial. Meski demikian, kami berharap, kegiatan usaha yang dijalankan masyarakat setempat dapat berkembang seiring dengan perkembangan Perusahaan. (EC9)

Dalam beberapa kondisi, kami juga memberikan bantuan kepada masyarakat setempat terkait pembangunan infrastruktur yang diprakarsai mereka. Bantuan yang diberikan berupa bantuan keuangan maupun bentuk innatura lain sesuai kebutuhan. (EC8)

Semua yang telah dilaksanakan ini diharapkan mampu menciptakan keharmonisan antara Perusahaan dengan masyarakat setempat yang berada di sekitar pool. Dengan demikian segala kegiatan usaha dan operasional yang berjalan dapat terus dipertahankan.

Empowering the Economy of Local Community

Aside from the effort for taxi drivers who become our business partners, we also try to make the presence of the Company bring benefit to local community, particularly for those who live surrounding pool location. We have done the efforts since the Company opened the pool, during operations and at the time when based on certain reasons would have to close the pool. (SO1)

Before determining a location to become a pool, we make an introduction to local community to reach an understanding and no objection from them. As well as during operations, we give extensive opportunities to local community to open businesses to meet the needs of business partners (drivers) and personnel at the pool.

Until end of reporting perios we have not made inventory of types of business run by local community around the pool. We have yet to particularly develop partnership scheme with them and have not formulated a representative form of community building, as a follow up of social responsibility implementation. However, we hope, business activities run by local community can grow in line with the Company's growth. (EC9)

In several conditions, we also extend assistance to local community in relation with infrastructure development of their initiative. The assistance given was in the form of financial assistance and other form according to the needs. (EC8)

All programs that have been carried out are expected to be able to create harmony between Company and local community around the pool. Thereby all existing business and operational activities can be maintained.

Kami Ikut Menjaga Kelestarian Lingkungan (GC EN7, GC EN8)



We Take Part in Preserving the Environment (GC EN7, GC EN8)

Sebagai perusahaan di sektor transportasi terutama angkutan taksi, kami, Express Group, dituntut untuk memberikan perhatian khusus terhadap upaya menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini tidak terlepas dari sifat kegiatan usaha dan operasi Perusahaan, yang berbasis pada operasional unit-unit taksi setiap harinya sehingga langsung maupun tidak langsung, dapat mempengaruhi kualitas udara melalui emisi gas buang yang dikeluarkan. (EN29)

Menyadari hal tersebut maka kami sejak awal menjadikan isu lingkungan sebagai salah satu prioritas, dan berupaya keras agar kegiatan usaha maupun operasi Perusahaan berdampak negatif seminimal mungkin terhadap lingkungan. Sejauh ini berbagai upaya yang sudah dilakukan cukup efektif dan memberikan hasil positif bagi perbaikan kualitas lingkungan. Namun demikian, kami juga mencatat perlunya kebijakan dan tindakan lain sehingga kepedulian Perusahaan terhadap kelestarian lingkungan menjadi lebih baik pada waktu-waktu mendatang.

Penggunaan Material dan Air

Sesuai bidang usaha kami dalam sektor transportasi, maka material yang digunakan untuk mendukung usaha dan operasi Perusahaan terdiri dari bahan-bahan yang berhubungan dengan kebutuhan operasional unit taksi. Adapun material yang digunakan tersaji dalam tabel.

Sebagian dari material yang digunakan, merupakan material yang dapat didaur ulang dengan cara dijual kepada pihak ketiga yang kemudian mengolah dan memanfaatkannya kembali. Dalam pelaksanaannya, penjualan material yang dapat didaur ulang tidak dilakukan Perusahaan, melainkan oleh para mitra usaha (pengemudi) dan hasilnya dimanfaatkan sebagai kas pemasukan paguyuban yang didirikan oleh mereka sendiri. (EN2)

As a company in transportation sector particularly taxi transportation, Express Group, is expected to pay special attention to the efforts in environmental preservation. This cannot be separated from the nature of the Company's business and operational activities, which is based on the operations of taxi units every day, which directly or indirectly, could affect the air quality through exhaust gas emission. (EN29)

Aware of the matter, since the beginning we have made environmental issue as one of our priorities and try hard to keep the Company's business and operational activities have minimum negative impact on the environment. So far the efforts that we carried out have been effective and have given positive outcome to improvement of environment quality. However, we also noted the need of other policy and action so the Company's concern about environmental preservation would be better in the future.

Material and Water Usage

According to our business sector in transportation sector, the materials used to support the Company's business and operations comprising materials related to taxi unit operational needs. The materials used are presented in table.

Some of the materials used are materials that can be recycled by selling them to the third party who would process and reuse them. In its implementation, sales of recyclable materials are not carried out by the Company, but the business partners (drivers) and their earnings are kept into income coffer of an association which was founded by them. (EN2)

Selain memastikan ketersediaan material untuk kesiapan operasional unit taksi, kami juga mengharuskan kondisi setiap unit taksi selalu dalam keadaan bersih dan karenanya kegiatan mencuci mobil menjadi hal rutin yang dilakukan pada setiap pool. Tentu saja kami memahami, kegiatan mencuci setiap unit taksi membutuhkan penggunaan air yang tidak sedikit, sehingga menjadi tugas Perusahaan agar penggunaan air menjadi efisien dan memastikan ketersediaan sumber air tetap terjaga.

Besides ensuring availability of materials for operational readiness of taxi unit, we also require every taxi unit to be in clean condition therefore car washing activities become routine activity at every pool. We understand that washing a unit of taxi needs large volume of water, so it would be the Company's duty to make efficient water use and confirm the availability of water sources are secured.

Material yang Digunakan (EN1) Material Used

Jenis Type	Satuan Units	Jumlah Amounts	Keterangan Notes
Mobil / Cars	Unit	4,700	
Ban / Tires	Unit	28,200	Bisa didaur ulang Recyclable
Aki / Battery	Unit	4,700	Bisa didaur ulang Recyclable
Oli / Lubricant	Liter/Litre	150,400	Bisa didaur ulang Recyclable
Bensin / Gasoline	Liter/Litre	141,000	Habis terpakai Consumable

Dengan asumsi kebutuhan air untuk mencuci satu unit taksi adalah 0,5 meter kubik (m3) maka volume kebutuhan air untuk 4.700 unit taksi mencapai 2.350 m3 per hari atau 857.750 m3 per tahun. Besaran ini mengalami peningkatan dibandingkan penggunaan kebutuhan air untuk mencuci mobil pada periode sebelumnya, mengingat bertambahnya unit taksi. Seluruh air yang digunakan untuk keperluan mencuci mobil bersumber dari air tanah. (EN8)

With assumption that water to wash one unit of taxi is 0.5 cubic meters (m3) then the volume of water for 4,700 units of taxi reaches 2,350 m3 per day or 857,750 m3 per year. This amount increased compared to water use for car wash in previous period, considering number of taxi units increased. Water used to wash cars originated from ground water. (EN8)

Mengingat banyaknya volume air yang digunakan, maka kami berupaya menjaga pasokan air ke dalam tanah dengan memastikan tidak terganggunya proses penyerapan air bekas mencuci mobil ke dalam tanah. Langkah yang dijalankan antara lain tidak melakukan betonisasi di dalam pool, kecuali pada lokasi yang dimanfaatkan sebagai kantor pool serta fasilitas penunjang lain seperti bengkel dan gudang.

With the high volume of water being used, we try to secure water supply in the ground by ensuring there is no disturbance in absorption process of excess water from car washing into the ground. The measures that we take include avoiding use of concrete within the pool, except at the locations used as the pool's office and other support facilities such as workshop and warehouse.

Dengan demikian kondisi tanah di dalam area pool armada tetap dibiarkan apa adanya sehingga bisa tetap menyerap air, dan kebijakan ini sejalan dengan ketentuan dari rekomendasi UKL/UPL No.660.1/052/LH yang dikeluarkan Badan Lingkungan Hidup (BLH).

Kami juga melengkapi setiap lokasi pencucian unit taksi di masing-masing pool dengan sistem saluran yang terhubung langsung dengan bak penampungan yang berfungsi sebagai sumur resapan.

Seluruh air bekas mencuci unit taksi dialirkan melewati saluran pembuangan ke bak penampungan yang dilengkapi struktur pengolahan air limbah sederhana, berupa lapisan pasir batu atau sirtu. Selanjutnya air yang ada di bak penampungan diserap kembali ke dalam tanah, sementara suspensi maupun padatan yang terlarut di dalamnya tertahan di lapisan pasir-batu (sirtu).

Dengan ukuran bak penampungan yang cukup besar, kami memastikan hampir seluruh air bekas pencucian mobil dapat dikembalikan ke dalam tanah melalui proses resapan. Hanya sekitar 5% saja yang terbuang ke badan air melalui saluran pembuangan air kotor yang ada di sekitar pool. Meski masih sangat sederhana, namun kami berpendapat bahwa proses yang berlangsung di bak penampungan bisa dikatakan telah memenuhi prinsip daur ulang air. (EN10)

Kami menyadari, upaya menjaga ketersediaan air secara resapan melalui bak penampungan masih harus disempurnakan.

Thereby the land condition within the fleet pool area are maintained to be in its original condition to remain able to absorb water, and this policy is in line with stipulation of recommendation UKL/UPL No.660.1/052/LH issued by The Environmental Board (BLH).

We also equipped every car wash location for taxi units at each pool with sewer system which is directly connected to the water reservoir functions as drainage well.

Excess water from taxi units washing is channeled through the sewer to the water reservoir with simple waste water treatment structure using sand and coral layers. Then water in the water reservoir is absorbed to the ground while suspension and solids dissolved in the water will be retained by the sand and coral layers.

With the adequate size of water reservoir, we ensure all excess water from car washing can be recirculated to the ground through absorption process. Only about 5% was disposed to water bodies through sewer channels around the pool. Although the system is very simple, we consider that process in the water reservoir can be declared to have complied with water recycling principles. (EN10)

We are aware that the efforts to maintain water supply by absorption through water reservoir still needs to be perfected.



Kendati demikian apa yang sudah dijalankan cukup efektif guna memastikan ketersediaan air tanah, karena selama periode pelaporan Perusahaan tidak pernah menerima laporan maupun keluhan dari masyarakat di sekitar pool, menyangkut terganggunya sumber air tanah mereka.

Selain itu mengingat hampir keseluruhan air bekas pencucian mobil dikembalikan ke dalam tanah melalui proses resapan, kami memastikan tidak ada keanekaragaman hayati di badan air yang terganggu apalagi volume yang dibuang ke badan air juga sangat sedikit. (EN9, EN25)

However, the measures that we have carried out are effective to guarantee the availability of groundwater, as during reporting period the Company did not receive any reports or complaints from community surrounding the pool, regarding disturbance in their water sources.

Also considering that all excess water from car washing is recirculated to the ground through absorption process, we ensure there is no disturbance to the biodiversity in water bodies due to small volume of waste disposed to the water bodies. (EN9, EN25)

Pemanfaatan Energi

Sebagian besar energi yang dikonsumsi adalah energi langsung dan berasal dari penggunaan bahan bakar (bensin) sebagai material utama untuk menggerakkan mesin unit taksi yang beroperasi setiap hari. Dengan total volume bensin yang dikonsumsi mencapai 141.000 liter pada periode pelaporan, maka banyaknya energi langsung yang dikonsumsi ekuivalen dengan 881,25 GigaJoule (GJ). (EN3)

Sedangkan untuk konsumsi energi tidak langsung yang berasal dari sumber-sumber utama, adalah dalam bentuk pemakaian listrik yang dimanfaatkan bagi kegiatan penunjang usaha dan operasi Perusahaan, baik di kantor pusat maupun pool kendaraan. Total jumlah pemakaian listrik selama periode pelaporan mencapai 332.700 kiloWatt-hour (kWh), dan ekuivalen dengan 1.197,72 GJ. (EN4)



Energy Usage

Most of energy consumption is direct energy and originated from uses of fuel (gasoline) as main material to move taxi unit engine in daily operations. With total volume of gasoline consumed reached 141,000 liters during reporting period, the direct energy consumption is equivalent with 881.25 GigaJoule (GJ). (EN3)

Meanwhile indirect energy consumption from main sources are electricity consumption for business and operational support activities of the Company, at head office as well as vehicle pools. Total consumption of electricity during reporting period reached 332,700 kiloWatt-hour (kWh), and equivalent with 1,197.72 GJ. (EN4)



Mengingat besarnya energi yang dikonsumsi, kami berinisiatif mengurangi penggunaan energi, diantaranya dengan mengefektifkan pemakaian bahan bakar dan mengoptimalkan pergerakan unit taksi dalam mencari maupun mengantar pelanggan. Perusahaan menyediakan fasilitas pusat layanan panggilan (*call center*) sehingga unit taksi reguler bisa diarahkan pergerakannya menuju lokasi pelanggan terdekat menggunakan rute terpendek ke lokasi yang dituju. Dengan upaya ini maka kami bisa mencegah pergerakan unit taksi reguler untuk kepentingan yang tidak perlu. (EN7, GC EN9)

Sedangkan untuk unit taksi premium terutama yang ada di Jakarta, kami memanfaatkan teknologi *global positioning system* (GPS) dan *dispatching system*. Alat yang terpasang pada setiap unit taksi premium terkoneksi dengan layar monitor yang ada di call center Perusahaan, sehingga pergerakan setiap unit taksi premium selalu terpantau dan dapat mencegah terjadinya pergerakan yang tidak diperlukan. Dengan demikian tingkat konsumsi BBM juga dapat dioptimalkan. (EN7, GC EN9)

Inisiatif lain yang dilakukan untuk penghematan penggunaan energi adalah mengatur dengan ketat penggunaan listrik. Kami hanya menggunakan listrik sesuai jam operasional kantor, dan penggunaan listrik di luar jam operasional kantor harus mendapatkan izin dari Perusahaan. Kami juga mengharuskan setiap karyawan untuk mematikan aliran listrik pada setiap peralatan elektronik maupun lampu penerangan apabila tidak digunakan. (EN7, GC EN9)

Secara terbatas kami mulai melakukan uji coba penggunaan fasilitas pembangkit listrik tenaga matahari (*solar cell*), yang dimanfaatkan untuk lampu penerangan di pos jaga personel satuan pengamanan di Pool Bekasi A, Pool Bekasi C dan Bali. Selain ditujukan untuk penghematan penggunaan listrik, *solar cell* juga menjadi bukti nyata kami dalam usaha memanfaatkan alternatif sumber energi terbarukan. (EN6)

Considering the high consumption of energy, we initiated to reduce energy usage by using fuel effectively and optimizing taxi units' movement to search for and transporting customers. The Company provides call center facility so regular taxi units' movement can be directed to the nearest location of customers through shortest route to the destination location. With this effort we can avoid unnecessary movement of regular taxi units. (EN7, GC EN9)

Meanwhile for premium taxi units especially in Jakarta, we use global positioning system (GPS) technology and dispatching system. The installed device in every unit of premium taxi is connected to the monitor screens at the Company's call center, so the movement of every unit of premium taxi is always monitored and could prevent unnecessary movement. Thereby fuel consumption rate can be optimized. (EN7, GC EN9)

Another initiative to save energy usage is tightly control electricity usage. We only used electricity according to office operational hours and usage outside office operational hours should be with permission from Company. We also require every employee to turn off power of each electronic device and lighting when it is not in use. (EN7, GC EN9)

In a limited scale we made a test of solar cell power generator facility used for lightings at guard posts of security personnel unit at Pool Bekasi A, Pool Bekasi C and Bali. Besides it is aimed to conserve electricity usage, solar cell becomes solid proof of our efforts in utilizing renewable alternative energy source. (EN6)



Pemantauan dan Pengendalian Emisi

Seperti telah diuraikan di bagian awal dalam pelaporan ini, salah satu dampak signifikan dari kegiatan usaha dan operasi kami adalah emisi gas buang yang dikeluarkan dari seluruh unit taksi Perusahaan. Dengan demikian menjadi penting bagi kami untuk memantau sekaligus mengendalikan emisi gas buang agar sesuai ambang batas yang ditentukan pemerintah, sekaligus meminimalisasi dampaknya terhadap kualitas udara.

Secara khusus kami belum melakukan pengukuran total volume gas berbahaya yang terkandung dalam emisi gas buang dari seluruh unit taksi, baik karbon-oksida (CO/CO₂) yang termasuk gas rumah kaca (*greenhouse gas*), maupun gas yang membahayakan kesehatan manusia seperti sulfur-oksida (SO_x), nitrogen-oksida (NO_x) serta gas lainnya termasuk *chloroflorocarbon* (CFC) penyebab penipisan lapisan ozon. (EN16, EN17, EN19, EN20)

Meski demikian, menyadari pentingnya menjaga kualitas udara, kami tetap melakukan pengendalian emisi gas buang.

Langkah yang sudah dilakukan adalah memastikan kadar emisi gas buang tidak melebihi ambang batas yang ditentukan pemerintah. Hal ini dilakukan dengan uji emisi melalui pengukuran berkala atau *keur* di unit pengujian kendaraan bermotor (PKB) Dinas Perhubungan setempat.

Melalui proses uji emisi, maka unit taksi yang diperbolehkan beroperasi hanyalah yang dinyatakan lolos uji emisi dengan kadar emisi gas buang di bawah ambang batas. Bukti kelulusan uji emisi dan *keur* dinyatakan dengan segel di nomor polisi taksi serta tulisan di badan taksi. Sejauh ini seluruh unit taksi yang ada dinyatakan lulus uji emisi dan memiliki kadar emisi gas buang di bawah ambang batas. (EN18)

Emission Monitoring and Control

As it has been described in the beginning of this reporting, one of significant impacts from our business and operational activities is exhaust gas emission from all taxi units of the Company. Therefore it becomes important for us to monitor and control exhaust gas emission to meet threshold standard set by the government as well as minimize its impact on air quality.

We have not specifically measured total volume of hazardous gas content in exhaust gas emission from all taxi units, both carbon-dioxide (CO/CO₂) including greenhouse gas, and gas hazardous to human health such as sulphur-oxyde (SO_x), nitrogen-oxyde (NO_x) and other gases including chloroflorocarbon (CFC) which causes ozone layer depletion. (EN16, EN17, EN19, EN20)

Nevertheless, aware of the importance to maintain air quality, we still control exhaust gas emission.

The measure that we have carried out is to ensure level of exhaust gas emission does not exceed the standard threshold set by the government. This was done with emission test through periodical measurement or *keur* at motor vehicle inspection unit (PKB) of local Transportation Agency.

Through the process of emission test, a taxi units allowed to operate are only those who pass the emission test with exhaust gas emission below the standard of threshold. The evidence of emission and *keur* tests passage is the stamp seal on the taxi's license plate or its body. So far all existing taxi units were declared to have passed emission test and has exhaust gas emission below the threshold. (EN18)

Sebelumnya kami juga pernah melakukan pemanfaatan bahan bakar gas (BBG) sebagai alternatif sumber energi terbarukan yang digunakan pada 434 unit taksi reguler. Langkah ini tidak terlepas dari dukungan Perusahaan pada Program Langit Biru (*Blue Sky Program*) yang digagas pemerintah. Sayangnya program ini belum bisa berlanjut karena beberapa kendala yang bersifat prinsip, di antaranya keterbatasan stasiun pengisian bahan bakar gas (SPBBG) sehingga menyulitkan unit taksi kami untuk mendapatkan pasokan gas. (EN6, LT5)

Keanekaragaman Hayati

Sebagai perusahaan penyedia jasa angkutan taksi, maka wilayah operasi kami berada di perkotaan. Kondisi ini menuntut keberadaan kantor dan pool kendaraan juga berada di dalam kota maupun wilayah sekitarnya demi pertimbangan efisiensi. Dengan demikian dapat dipastikan tidak ada lokasi kantor maupun pool kendaraan yang berlokasi di tempat yang diidentifikasi sebagai daerah dilindungi karena memiliki keanekaragaman hayati tinggi atau mempunyai flora/fauna langka sesuai daftar International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN). (EN12, EN15)

Mengingat ketiadaan keanekaragaman hayati yang terpengaruh langsung oleh kegiatan usaha dan operasi Perusahaan, maka kami belum memiliki kebijakan maupun strategi khusus yang terkait dengan pengelolaan keanekaragaman hayati. Namun, kami tetap berkomitmen untuk memelihara dan menjaga kondisi lingkungan terutama di sekitar pool, di antaranya dengan melaksanakan penanaman pohon. (EN13, EN14)

Previously we had utilized gas fuel (BBG) as renewable alternative energy source on 434 regular taxi units. This measure was taken as part of the Company's support for Blue Sky Program initiated by the government. Unfortunately, this program cannot continue due to several principal obstacles, including limited gas filling station (SPBBG) which caused difficulties our taxi units to find supply. (EN6, LT5)

Bio Diversity

As a company of taxi transportation service provider, our operational areas are located in urban areas. This condition requires the location of office and vehicle pool to be in the city and its surroundings for efficiency considerations. Thereby it can be assured that there is no location of office or vehicle pool in the places identified as protected areas for their rich biodiversity or rare flora/fauna according to International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) list. (EN12, EN15)

Considering there is no biodiversity directly affected by the Company's business and operational activities, we have not issued any policy or special strategy concerning biodiversity management. But we remain committed to maintain and preserve the condition of environment especially around the pools, including by tree planting. (EN13, EN14)

Inisiatif lain yang dilaksanakan terkait kepedulian kami untuk ikut mengurangi terjadinya penipisan lapisan ozon adalah dengan penggunaan freon jenis R134 yang lebih ramah lingkungan pada setiap unit taksi. Dengan freon yang lebih ramah lingkungan maka diharapkan tidak ada lagi gas CFC yang dilepaskan sehingga tidak menimbulkan dampak penipisan lapisan ozon. (EN19)

Other initiative carried out related to our concern to reduce ozone layer depletion is by using type R134 Freon which is more environmentally friendly on every unit of taxi. With more environmentally friendly Freon it is expected that there will be no more CFCgas emitted which would have impact on ozone layer depletion. (EN19)

Pengelolaan dan Pengolahan Limbah

Sama seperti perusahaan lain, maka kegiatan usaha dan operasi kami juga menyisakan limbah. Secara khusus kami belum menghitung total jumlah limbah yang dihasilkan, baik limbah domestik bukan barang berbahaya dan beracun (B3) maupun limbah yang termasuk B3. Pengelolaan dan pengolahan limbah yang dijalankan selama ini berdasarkan pada prinsip penggunaan kembali (*reuse*), daur ulang (*recycle*) dan pengurangan (*reduce*). (EN22)

Salah satu limbah yang dihasilkan adalah air bekas pencucian unit taksi, dan seperti diuraikan di bagian sebelumnya, pengolahan dilakukan secara sederhana melalui bak penampungan yang dilengkapi lapisan sirtu. Jumlah total air bekas pencucian mobil yang diolah dan diserap kembali ke dalam tanah diperkirakan mencapai 95% dari 857.750 meter kubik (m3) per tahun. (EN21).

Limbah lainnya adalah aki bekas pakai dan oli bekas pakai yang termasuk kategori B3. Seluruh aki bekas pakai dan oli bekas pakai dijual kepada pihak ketiga untuk dimanfaatkan kembali dengan cara didaur ulang. Mekanisme penjualan dilakukan langsung oleh mitra usaha (pengemudi) dan tidak melibatkan Perusahaan. Seluruh hasil penjualan digunakan untuk membiayai kegiatan paguyuban yang dibentuk mitra usaha (pengemudi) dan tidak ada yang disetorkan kepada Perusahaan. (EN21, EN22)

Waste Management and Treatment

Similar with other companies, our business and operational activities also generate waste. Specifically, we have yet to calculate total waste generated both domestic waste which is not categorized as hazardous and toxic material (B3) and waste categorized as B3. The management and treatment of waste has been conducted based on principles reuse, recycle and reduce. (EN22)

One of the waste is excess water from taxi wash, and as aforementioned in previous section, the treatment is done in simple way through water reservoir with sand and coral layer. Total amount of excess water from car wash which is being treated and reabsorbed into the ground reached 95% of 857,750 cubic meters (m3) per year. (EN21)

Other waste is used battery and used lubricant which are categorized as B3. All used batteries and lubricant are sold to third party to be reused with recycling method. The sale mechanism is conducted by business partners (drivers) without involving the Company. All proceeds from the sales are used to fund activities of an association established by business partners (drivers) and none of them are paid to the Company. (EN21, EN22)

Proses penyimpanan aki dan oli bekas pakai sebelum dijual kepada pihak ketiga, diletakkan dalam wadah tertentu untuk mencegah terjadinya kebocoran yang dapat mencemari lingkungan. Selama periode pelaporan kami memastikan tidak ada tumpahan oli bekas pakai maupun cairan berbahaya lain dalam jumlah besar yang secara signifikan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. (EN23)

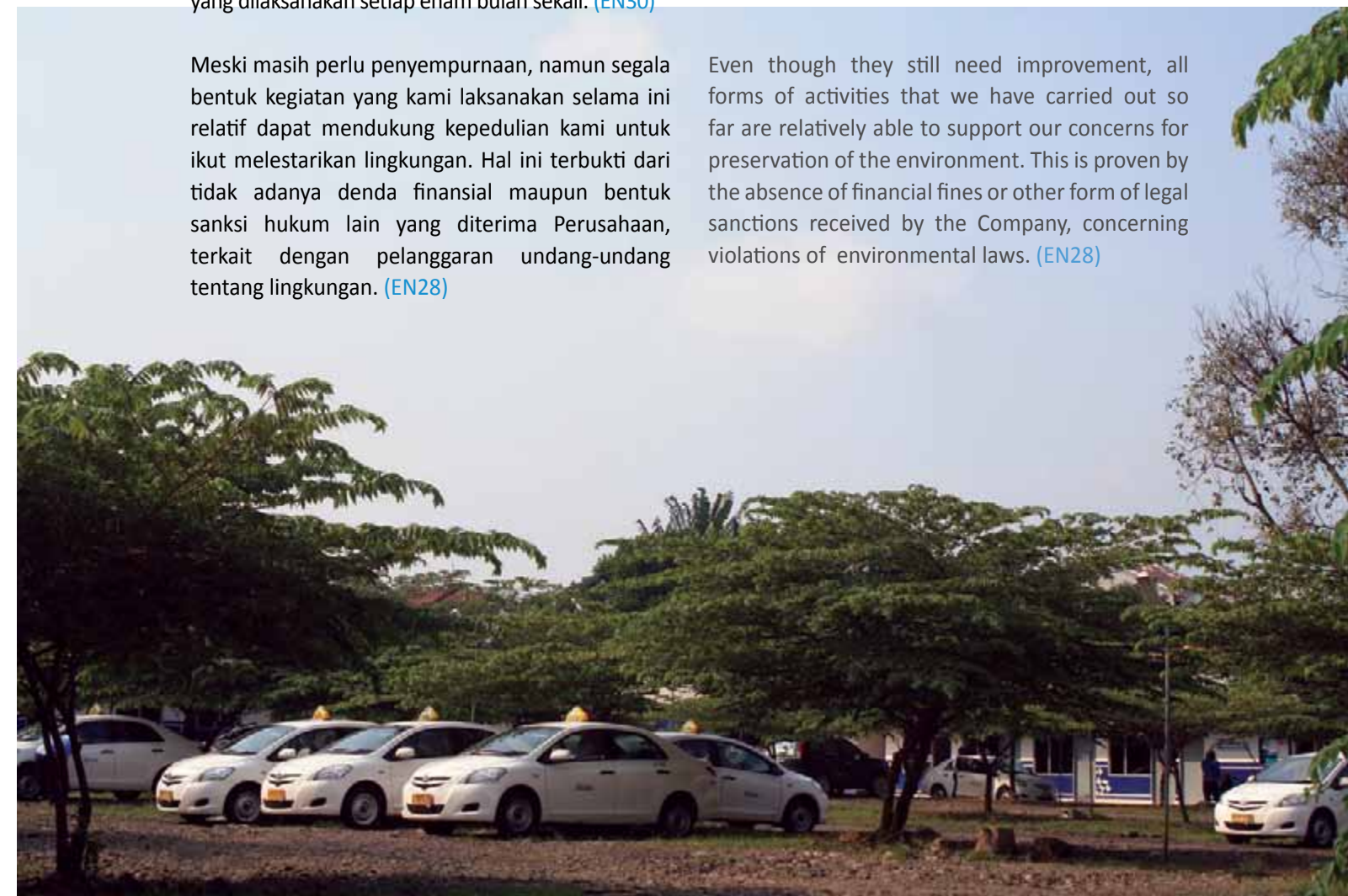
The storing process of used battery and lubricant before being sold to third party, is kept in certain container to prevent leak which might pollute the environment. During reporting period we ensure there was no used lubricant spill or other hazardous liquid in large amount which would significantly have potential to pollute the environment. (EN23)

Sejujurnya kami mengakui bahwa segala usaha yang sudah dilakukan dalam menjaga kelestarian lingkungan masih perlu disempurnakan untuk masa-masa yang akan datang. Hal ini termasuk mengevaluasi perlu tidaknya Perusahaan mengeluarkan anggaran khusus yang mendukung bagi pelaksanaan pelestarian lingkungan. Selama ini kami belum menyediakan anggaran khusus untuk keperluan tersebut. Seluruh biaya dan kegiatan yang terkait dengan kebijakan menjaga kelestarian lingkungan, kami lakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang salah satunya mengatur ketentuan kewajiban uji emisi. Setiap tahun kami mengeluarkan biaya sebesar Rp1,316 miliar guna membiayai pelaksanaan uji emisi seluruh unit taksi yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali. (EN30)

In all honesty we admit that all of the efforts that we have done in preserving the environment still need to be improved in the future. This includes evaluation whether or not the Company would need to post a special budget to support the environmental preservation efforts. So far we have yet to allocate special budget for such needs. All costs and activities regarding environmental preservation policy were implemented in accordance with laws and regulations, one of which is stipulation of emission test requirement. Every year we spend Rp1.316 billion to fund emission tests for all taxi units which are conducted every six months. (EN30)

Meski masih perlu penyempurnaan, namun segala bentuk kegiatan yang kami laksanakan selama ini relatif dapat mendukung kepedulian kami untuk ikut melestarikan lingkungan. Hal ini terbukti dari tidak adanya denda finansial maupun bentuk sanksi hukum lain yang diterima Perusahaan, terkait dengan pelanggaran undang-undang tentang lingkungan. (EN28)

Even though they still need improvement, all forms of activities that we have carried out so far are relatively able to support our concerns for preservation of the environment. This is proven by the absence of financial fines or other form of legal sanctions received by the Company, concerning violations of environmental laws. (EN28)



Mempertahankan Nilai Ekonomi

Withholding Economic Value



Ketika memulai kegiatan sebagai perusahaan penyedia jasa transportasi terutama taksi, tidak banyak yang meyakini pilihan kami, PT Express Transindo Utama, dalam membangun relasi kemitraan kepemilikan dengan pengemudi selaku mitra usaha.

When starting out as a transportation service provider company, particularly taxi, there were only a few who had the confidence in our choice, PT Express Transindo Utama, in building partnership relation of ownership with drivers as business partners.

Hal ini wajar mengingat pada saat Perusahaan berdiri, sebagian besar perusahaan taksi lebih memilih relasi dengan menempatkan pengemudi sebagai alat produksi sesuai target setoran tertentu dan menerima imbalan jasa pekerjaan dari kelebihan nilai setoran. Ada juga perusahaan taksi yang memberlakukan relasi dimana pengemudi dibebani target dengan besaran bertingkat, dan menerima imbal jasa pekerjaan berupa komisi sesuai target yang didapat.

Singkat kata, apa yang kami perkenalkan ketika itu memang menjadi sesuatu yang baru dan tidak lazim. Namun demikian kami tetap melanjutkan pola kemitraan kepemilikan dengan pengemudi selaku mitra usaha, dan tahun-tahun berikutnya menjadi pembuktian bahwa pilihan Perusahaan adalah tepat. Hasilnya, kegiatan usaha dan operasi Perusahaan terus berkembang hingga menjadi sebuah kelompok usaha, yakni Express Group.

Pencapaian ini berkat adanya ketangguhan ekonomi (*economic viability*) yang diperlihatkan Perusahaan selama lebih dari dua dekade. Namun demikian kami juga mengakui, kondisi tersebut tidak terlepas dari perhatian pemerintah pada sektor usaha transportasi. Sama seperti perusahaan taksi lain, Perusahaan juga mendapatkan fasilitas keringanan pembayaran Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) dalam pengadaan unit taksi. (EC4)

Keberadaan bantuan dari pemerintah tidak serta merta mempengaruhi independensi dan profesionalisme kami, sehingga Perusahaan tetap tidak melibatkan diri dalam kegiatan politik praktis. Selama periode pelaporan kami tidak pernah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun, baik kepada partai politik, politisi perorangan maupun institusi politik lainnya. (SO6)

Kinerja ekonomi yang dijalankan selama ini tetap memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*).

This is natural as at the time the Company was founded, most of taxi companies preferred a relation which placed drivers as means of production according to certain compulsory payment target and received compensation from the remainder of compulsory payment value. There were also taxi companies who applied relation in which drivers had to bear target with increasing value and received compensation in the form of commission according to their target achievement.

In short, what we introduced then was new and unusual. However we continued the partnership scheme for ownership with drivers as business partners, which in the following years have become evidence that the Company's choice was right. As the result, business and operational activities of the Company continue growing until it becomes a business group, Express Group.

This can be achieved thanks to economic viability that has been showed by the Company for more than two decades. Nevertheless, we admit, such conditions cannot be separated from the government's care to transportation tax allowance for luxury tax (PPnBM) in taxi unit procurement. (EC4)

The government's assistance does not necessarily affect our independency and professionalism, so the Company remains disassociating itself from political practices. During reporting period we never made contributions in any forms to political party, independent politician or other political institutions. (SO6)

Economic performance which has been conducted remains to be in accordance with good corporate governance (GCG) principles.

Selama periode pelaporan Perusahaan tidak pernah menerima hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha maupun pelanggaran peraturan perundang-undangan lainnya. (SO7, SO8, GC AC10)

Di antaranya dengan berupaya mencegah terjadinya tindakan yang berpotensi menimbulkan praktik-praktik korupsi. Kami memang belum menyelenggarakan pendidikan/pelatihan khusus tentang anti-korupsi, namun demikian pendidikan/pelatihan yang dilaksanakan selama ini selalu disertai penekanan akan pentingnya nilai kejujuran. (SO3, GC AC10)

Selain itu kami juga menerapkan mekanisme audit internal, untuk menganalisa ada tidaknya tindakan/perbuatan dan perilaku lain di lingkungan Perusahaan yang berpotensi menimbulkan praktik-praktik korupsi. Kami bergembira menyatakan bahwa selama periode pelaporan Perusahaan tidak mendapatkan berbagai hal yang mengindikasikan terjadinya korupsi di lingkungan Perusahaan. (SO2, GC AC10)

Namun demikian, dari analisa dan evaluasi yang dilaksanakan Perusahaan serta pengalaman di lapangan selama ini, kami menyadari perlunya perhatian khusus menyangkut keberadaan piranti argometer karena berpotensi disalahgunakan. Kami mengawasi secara ketat keberadaan argometer serta secara rutin melakukan tera ulang dengan melibatkan Balai Metrologi Dinas Perdagangan dan Perindustrian setempat (DKI Jakarta), dan memasang segel pengaman agar tidak bisa disalahgunakan sekaligus memberikan rasa aman dan kepastian terhadap pelanggan. (SO2, SO4)

Tetap membaiknya kinerja ekonomi tentu saja menjadi hal yang menggembirakan bagi kami, karena menjadi dasar bagi keberlanjutan Perusahaan dan memiliki peranan besar dalam mendukung kinerja lainnya termasuk kinerja tanggung jawab sosial. Secara umum pencapaian kinerja ekonomi tersaji dalam tabulasi berikut:

Therefore, during the reporting periode, the company has never received any punishment for violation of competition and violation of other laws and regulations. (SO7, SO8, GC AC10)

Among others is prevention of conduct that potentially leads to corruption practices. We have yet to hold special education/training on anti-corruption, but the education/training which have been conducted so far have always given with emphasis on the importance of honesty values. (SO3, GC AC10)

We also apply internal audit mechanism to analyze possible action/conduct and other behaviour within the Company's environment which potentially cause corruption practices. We are delighted to say that during reporting period the Company did not find any issues with indication of corruption within the Company's environment. (SO2, GC AC10)

However, from analysis and evaluation made by the Company and experience on the field, we are aware of the need for special care regarding argometer devices for it could be potentially abused. We tightly monitor argometer and regularly conduct calibration involving Metrology Department of Trade and Industry Agency of DKI Jakarta, and install security seal so it cannot be abused as well as gives security and assurance for the customers. (SO2, SO4)

The stability of economic performance becomes encouragement for us because it can be a benchmark for sustainability of the Company and has a major role in supporting other performances including social responsibility performance. Generally the achievements of economic performance are presented in the next table:

Nilai Ekonomi yang Didistribusikan dan Ditahan (EC1) Distributed and Withheld Economic Values

Ekonomi (Rp juta) / Economic Data (Rp million)		1 Juli 2009 – 30 Juni 2010/ 1 July 2009 – 30 June 2010
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan / Direct Economic Value		
I. Pendapatan / Revenue		
Hasil penjualan bersih / Net sales		200,350
Ditambah (+/+) / Addition (+/+)		
Penerimaan bunga bank / Interest income		568
Penjualan asset / Asset sales		7,872
Penerimaan lain-lain / Other income		4,645
Jumlah Penerimaan Nilai Ekonomi / Total Income Economic Value		213,436
Distribusi Nilai Ekonomi / Economic Value Distribution		
II. Pengeluaran Nilai Ekonomi /		
a. Biaya operasi / Operating costs		18,935
b. Gaji pegawai dan benefit lainnya / Employee salary and other benefit		41,686
c. Jumlah pembayaran kepada penyandang dana / Payment to investor		
- Bunga pinjaman jangka pendek dan bunga bank/ Shortterm loan interest and bank interest		27,188
d. Pengeluaran untuk pemerintah / Government expenditure		8,868
e. Pengeluaran untuk masyarakat / Public expenditure		208
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan / Total Distributed Economic Value		96,885
Nilai Ekonomi yang Ditahan / Withheld Economic Value		116,551

Sebagian besar kegiatan usaha dan operasi Perusahaan berada di Jakarta yang merupakan ibukota negara. Adalah sebuah kenyataan yang menjadi keprihatinan bersama, seperti kota besar lainnya di dunia, bahwa Jakarta juga dihadapkan pada fenomena anomali cuaca sebagai akibat pemanasan global dan perubahan iklim. Kondisi ini menimbulkan ancaman banjir yang bisa terjadi sewaktu-waktu bahkan di saat bukan musim penghujan sekalipun.

Tentu saja hal ini mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan usaha dan operasi Perusahaan, seperti beberapa waktu lalu ketika banjir menggenangi wilayah Ibukota. Kala itu banyak fasilitas operasional yang ikut tergenang banjir, sehingga memaksa kami mengeluarkan biaya tidak sedikit guna memulihkan seluruh kegiatan usaha dan operasi Perusahaan. Kami bersyukur bahwa selama periode pelaporan, Perusahaan tidak dihadapkan pada kondisi serupa sehingga secara khusus tidak ada pengeluaran anggaran, sebagai implikasi langsung dari fenomena anomali cuaca akibat perubahan iklim maupun pemanasan global. (EC2)

Most of business and operational activities of the Company are conducted in Jakarta which is a state capital. It is a reality that becomes our concern, like other major cities across the world, that Jakarta is faced with weather anomaly phenomenon as a result of global warming and climate change. This condition could cause floods which can occur any time even at the time when it is not rainy season.

This condition directly or indirectly affects the Company's business and operational activities, such as some time ago when flood inundated areas in the capital. At the time many operational facilities were also submerged by flood, and forced us to spend quite a lot of money to restore all business and operational activities of the Company. We are pleased that during the reporting period, the Company is not faced with similar conditions so that there is no specific budget expenditure, as a direct implication of the anomalous weather phenomena due to climate change and global warming. (EC2)



Pengembangan SDM dan Kesejahteraan Karyawan

Human Resources Development and Employee Welfare

Pencapaian kinerja ekonomi Perusahaan tidak terlepas dari peran serta sumber daya manusia (SDM) yang ada. Aspek SDM merupakan hal yang bersifat fundamental bagi keberlanjutan Perusahaan, dan oleh karenanya kami, Express Group secara konsisten terus melakukan pengembangan agar menjadi tenaga kerja andal serta profesional.

The achievement of the Company's economic performance cannot be separated from the participation of human resources (HR). HR aspect is fundamental for the Company's sustainability, and therefore we, Express Group, consistently make development to have reliable and professional manpower.

Keberadaan tenaga kerja di lingkungan Express Group terdiri dari beragam kelompok. Ada pekerja harian lepas yang menangani berbagai bentuk pekerjaan lapangan di pool, pengemudi yang juga mitra usaha, karyawan kontrak, serta karyawan tetap. Khusus pekerja harian lepas, sebagian besar merupakan masyarakat lokal di sekitar pool. Hal ini sesuai dengan kebijakan Perusahaan melalui Surat Keputusan (SK) Direksi No.70.A/SC, yang isinya menyebut ketentuan minimal 10% jumlah tenaga kerja haruslah penduduk lokal. Pada kenyataannya, jumlah tenaga kerja harian lepas, yaitu tukang cuci mobil, yang merupakan penduduk lokal sekitar pool mencapai lebih dari 50% dari jumlah karyawan tetap. (EC7)

Kondisi berbeda dihadapi Perusahaan terkait keberadaan tenaga kerja berstatus karyawan baik karyawan kontrak maupun karyawan tetap. Mengingat besarnya tanggung jawab pekerjaan yang harus dijalankan, maka Perusahaan melakukan proses seleksi dalam perekrutan dan penerimaan calon karyawan. Seluruh tahapan proses penerimaan karyawan ini berlangsung terbuka, dengan pengumuman melalui iklan di media massa nasional untuk penempatan yang diatur kantor pusat Jakarta dan media massa lokal untuk penempatan di daerah.

Setiap individu yang melamar mendapat kesempatan sama untuk diterima sebagai calon karyawan tanpa memandang suku, agama, ras maupun antargolongan (SARA), sesuai Bab II Pasal 4 Peraturan Perusahaan. Karenanya selama periode pelaporan, Perusahaan tidak pernah menerima keluhan maupun insiden yang mengarah pada dugaan terjadinya diskriminasi dalam proses seleksi maupun pekerjaan. (HR4, GC HR2, GC LA6)

Perusahaan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk mengembangkan karir tanpa ada pembedaan jenis kelamin (gender), umur, SARA, maupun keterbatasan fisik.

The existence of manpower within Express Group's environment consisted of diverse groups. There are daily workers who handle various field jobs at the pools, drivers who are also business partners, contract employees, and permanent employees. Daily workers in particular are mostly local residents around the pools. This is in accordance with the Company's policy in Directors Decree (SK) No. 70.A/SC which states that a minimum of 10% of manpower should be local residents. In fact, the number of daily workers, namely car wash workers are local residents of areas around the pools, reached more than 50% of total number of permanent employees. (EC7)

Different condition faced by the Company regarding manpower with employee status, contract and permanent employees. Considering the serious responsibility which has to be implemented, the Company conducted selection process for recruitment and hiring employee candidates. All stages of recruitment process are conducted transparently, with announcement through advertisements on national mass media for placement which are arranged by Jakarta head office and local mass media for placement in the regions.

Every applicant gets equal opportunity to be recruited as an employee candidate without regard to ethnicity, religion, race and group (SARA), in accordance with Chapter II Article 4 of Company Regulation. During reporting period the Company did not receive any complaints or report of incident with tendency to allegation of discrimination during selection process and work. (HR4, GC HR2, GC LA6)

The Company offers equal opportunity to every employee to develop their career without discrimination of gender, age, SARA, and physical disability.

Keputusan Perusahaan dalam penempatan karyawan terkait pengembangan karir mereka, berdasarkan pada penilaian kinerja individu yang dilaksanakan setiap tahun, meliputi seluruh karyawan dengan penekanan pada pemenuhan *key performance indicators* (KPI). (LA12)

The Company's decision in employee placement regarding their career development, based on individual performance assessment which is conducted every year, for all employees with emphasis on compliance with the key performance indicators (KPI). (LA12)

Hingga akhir periode pelaporan, total jumlah karyawan tetap yang bekerja di Perusahaan tersaji dalam tabel berikut.

Until end of reporting period, total number of permanent employees working at the Company presented in the following table.

Uraian Komposisi Karyawan Berdasar Status (LA1)
Composition Figures of Employee Based on Status

Status Kepegawaian/Employee Status	Jumlah/Number
Karyawan Tetap/permanent employee	414
Karyawan Kontrak/contract employee	609
Jumlah	1,026

Uraian Komposisi Karyawan Tetap Berdasar Jabatan (LA1, LA13)
Composition Figures of Permanent Employee Based on Position

Jabatan/Position	Jumlah/ Total
1. Non Staf/Non Staff	323
2. Staf/Staff	550
3. Senior Staff	76
4. Supervisor	43
5. Asisten Manajer/Assistant Manager	11
6. Manajer/Manager	19
7. Senior Manajer/Senior Manager	4
Jumlah	1,026

Uraian Komposisi Karyawan Berdasar Umur (LA1, LA13)
Composition Figures of Permanent Employee Based on Age

Umur/ Age	Jumlah/ Total
20- 30	364
30 - 40	427
41 - 50	208
>50	27
Total	1,026

Uraian Komposisi Karyawan Tetap Berdasar Kelamin (LA1, LA13)
Composition Figures of Permanent Employee Based on Gender

Jenis Kelamin/ Gender	Jumlah/ Amount
Laki-laki/ Male	933
Perempuan/ Female	93
Jumlah	1,026

Meski ada perbedaan status kepegawaian antara karyawan tetap dan kontrak, namun pada dasarnya Perusahaan tidak membedakan perlakuan pemberian imbal jasa pekerjaan di antara mereka. Perbedaan status kepegawaian hanya berimplikasi pada masa kerja, yaitu bagi pekerja kontrak yang bekerja untuk jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dan dapat diperbarui. Kondisi ini tentu saja menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam bekerja, terlebih adanya kebijakan Perusahaan yang memberikan imbal jasa pekerjaan dengan nilai lebih besar dari upah minimum provinsi (UMP).

Although there is employment status difference between permanent and contract employees, in principle the Company does not discriminate the treatment in giving compensation among them. The difference in status would only implicate on work period, which is for contract employee who has worked for a certain period of time according to agreement and renewable. This condition provides security and comfort at work, especially with the Company's policy on compensation which is higher than provincial minimum wage (UMP).

Saat ini upah terendah untuk jenjang posisi kerja paling dasar adalah Rp1.200.000, yang berarti lebih tinggi sekitar 112% dari UMP wilayah DKI Jakarta yang sebesar Rp1.069.865. Demikian pula upah minimum untuk daerah Lombok yang lebih tinggi sekitar 105%, yakni Rp1.000.000 dibandingkan dengan UMP Daerah Rp948.000. Kebijakan pemberian upah minimum ini sesuai dengan Peraturan Perusahaan Bab V Pasal 16. (LA2, LA3, EC5)

At present the lowest wage for the most basic job position is Rp1,200,000, which is 112% higher than Regional UMP of Rp1,069.865. Similarly, the minimum wage for the area of Lombok, about 105% higher, that is Rp1,000,000 compared with UMP Rp948,000. The policy on minimum wage is in accordance with Company Regulation Chapter V Article 16. (LA2, LA3, EC5)

Komitmen kami terhadap kesejahteraan karyawan tetap juga kami wujudkan dengan pencadangan dana pensiun ke dalam anggaran Perusahaan dengan merujuk pada Peraturan Perusahaan Bab IV Pasal 21 dan 24, serta Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Selain itu, kami juga menyertakan karyawan dalam program pensiun melalui pembayaran luran Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) dan luran Jaminan Hari Tua (JHT). (EC3)

Our commitment to employee welfare will continue to be manifested with allocation of pension fund in the Company's budget with reference to Company Regulation Chapter IV Article 21 and 24, and Law No. 13 Year 2003 on Manpower. Besides, we also register the employees in pension program of luran Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) and luran Jaminan Hari Tua (JHT). (EC3)

Kelompok tenaga kerja lain di lingkungan Perusahaan adalah pengemudi dan tukang cuci mobil.

Other groups of manpower within the Company are drivers and car wash workers.



Pengemudi adalah sebagai mitra usaha, yang hingga akhir periode pelaporan jumlahnya mencapai sekitar 8.500 orang. Tukang cuci adalah tenaga kerja yang cukup penting dalam menjaga aset Perusahaan dan merupakan bentuk nyata pemberdayaan bagi komunitas lokal yang berada di sekitar pool taksi. Keberadaan mereka mencapai 277 orang yang semuanya adalah pria dan berusia 20-30 tahun. (EC7)

Faktor penting dalam pengembangan SDM berkelanjutan adalah pendidikan/pelatihan, dan secara berkesinambungan kami menyelenggarakan pendidikan/pelatihan bagi tenaga kerja di lingkungan Perusahaan.

Secara khusus kami belum melakukan perhitungan jumlah jam pendidikan/pelatihan untuk masing-masing karyawan dalam setiap tahunnya. Namun, kami dapat menginformasikan bahwa kegiatan pendidikan/pelatihan diselenggarakan empat kali untuk setiap pekan, dalam mekanisme pertemuan kelas dengan jumlah peserta 30 orang, dan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. (LA10)

Drivers as business partners, until end of reporting period, reached 8,500 people. Car wash workers are manpower who are important in maintaining Company assets and real evidence of empowerment for local community around taxi pools. Their number reached 277 people, all of them are male and in the age of 20-30 years old. (EC7)

An important factor in sustainable HR development is education/training and continuously we hold education/training for employees within the Company's environment.

We have yet specifically calculated total hours of education/training for each employee every year. However, we can give the information that education/trainings are held four times a week in class with 30 participants, and materials are customized with the Company's needs. (LA10)

Materi pendidikan/pelatihan yang diberikan kepada semua pengemudi sebagai mitra usaha, meliputi:

1. Pengemudi baru: Pelatihan Pelayanan Prima Tingkat Dasar.
2. Pengemudi yang sudah lebih dari enam bulan bekerja:
 - Pelayanan Prima Tingkat Lanjutan.
 - Pengetahuan Berbahasa Inggris.
 - Cara Mengemudi Aman.
 - Mentalitas.

Pendidikan/pelatihan bagi karyawan:

1. Orientasi untuk karyawan baru.
2. Pelayanan Prima dan Mentalitas untuk karyawan yang sudah bekerja lebih dari enam bulan.
3. Personal dan *Technical Development Training* untuk mekanik.

Prioritas peserta pendidikan/pelatihan yang diselenggarakan Perusahaan adalah para mitra usaha (pengemudi), mengingat posisi mereka yang sangat strategis dalam keberlanjutan usaha dan operasi Perusahaan.

Materials of education/training provided for all drivers as business partners, are as follows:

1. New driver: Service Excellence Training Basic Level.
2. Driver with more than six months of work period:
 - Service Excellence Advance Level.
 - English Knowledge.
 - Safety Driving.
 - Mentality.

Education/training for employee:

1. Orientation for new employee.
2. Service Excellence and mentality for employee with more than six months of work period
3. Personal and Technical Development Training for mechanic.

Priority participants of education/training organized by the Company are the business partners (drivers) considering their very strategic position in the sustainability of business and operations of the Company.

Penghargaan Terhadap HAM (GC HR1)

Sejalan dengan perbaikan hubungan industrial yang digagas pemerintah, kami juga memberikan perhatian pada persoalan hak asasi manusia (HAM) dalam menciptakan hubungan harmonis dengan segenap pemangku kepentingan. Walau demikian, kami mengakui, implementasi dari pengakuan dan penegakan HAM masih terbatas dan Perusahaan berharap pada waktu mendatang bisa lebih ditingkatkan. Hal ini termasuk kemungkinan menyelenggarakan pelatihan HAM yang hingga akhir periode pelaporan belum bisa dilaksanakan bagi karyawan maupun personel satuan pengamanan (satpam). Khusus untuk satpam harus memiliki sertifikat dari kepolisian. (HR3, HR8)

Respect for Human Rights (GC HR1)

In line with the improvement of industrial relations initiated by the government, we also pay attention to human rights issues in creating harmonious relations with all stakeholders. However, we admit that implementation of recognition and upholding human rights are still limited and the Company hopes that in the future it can be improved. This includes the possibility to organize a human rights training which until the end of reporting period has yet to be implemented for the employees as well as security personnel unit (satpam). Specifically, for security personnel must have police certification (HR3, HR8)



Salah satu bentuk penghargaan terhadap HAM adalah kebijakan Perusahaan untuk tidak mempekerjakan anak-anak maupun mereka yang masih di bawah umur. Kami mensyaratkan tenaga kerja yang bekerja di Perusahaan haruslah berumur minimal 18 tahun dan berlatar belakang pendidikan sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan (SMA/SMK). (HR6, GC LA5)

Penghargaan terhadap HAM juga tercermin dari pola relasi kemitraan kepemilikan taksi dengan mitra usaha (pengemudi). Klausul kerjasama yang disusun dan disepakati bersama, memberikan perhatian terhadap hak-hak mitra usaha (pengemudi) sehingga mereka terhindar dari kemungkinan kerja paksa atau pemaksaan bekerja. (HR1, HR7, GC LA4)

Demikian pula dengan jam operasional unit taksi yang berlangsung mulai pukul 06.00 WIB hingga 24.00 WIB, tidak secara mutlak harus dijalani mitra usaha (pengemudi) selama 18 jam tanpa jeda. Kami memberikan keleluasaan pada setiap mitra usaha (pengemudi) untuk menghentikan waktu operasional unit taksi sebelum jam operasional yang ditentukan dan kembali ke pool, bila yang bersangkutan sudah merasa cukup dengan perolehan pendapatan pada hari itu. Kami juga menyediakan pangkalan resmi yang dikelola bersama dengan pihak ketiga, yang dapat dimanfaatkan mitra usaha (pengemudi) untuk beristirahat, sehingga kondisi fisik dan mental mereka tetap terjaga. (HR7)

One form of respect to human rights is the Company's policy to employ children or those who are underage. We require manpower working at the Company must at least 18 years old with educational background of high school/vocational school (SMA/SMK). (HR6, GC LA5)

Respect to human rights is also reflected by partnership relation scheme of taxi ownership with business partners (drivers). Cooperation clause which is formulated and mutually agreed provides attention to the rights of business partners (drivers) so they can be prevented from possible forced labor or coercion to work. (HR1, HR7, GC LA4)

Also regarding operational hour of taxi unit which starts at 06.00 AM until 24.00 AM, is not to be carried out by the business partners (drivers) for 18 hours without a break. We give discretion for every business partner (drivers) to stop operational hours of taxi unit before the predetermined operational hours and returns to the pool, if they feel that their income has been enough for the day. We also provide official base jointly managed with third party, which can be used by business partners (drivers) to rest, to maintain their physical and mental condition. (HR7)



Sampai dengan akhir periode pelaporan, kami belum memiliki serikat pekerja dan kesepakatan kerja bersama yang secara rinci mengatur hubungan industrial antara Perusahaan dengan karyawan. Meski demikian hal ini bukan berarti kebebasan berpendapat para karyawan menjadi terbatas, karena pada hakikatnya Perusahaan memberikan kesempatan terbuka kepada para karyawan untuk menyatakan pendapat melalui mekanisme yang sudah diatur dalam Peraturan Perusahaan. Demikian pula dengan kesepakatan kerja bersama, kami merepresentasikannya dalam pasal-pasal Peraturan Perusahaan yang selalu dikomunikasikan dengan setiap karyawan, termasuk bila ada perubahan operasional yang bersifat signifikan. (HR5, LA4, LA5, GC LA3)

Kami juga memberikan dukungan pembentukan paguyuban 'Peduli Laka' yang dibentuk para mitra usaha (pengemudi) di setiap pool. Paguyuban ini merupakan organisasi sosial yang bersifat: oleh, dari, dan untuk para mitra usaha (pengemudi) serta tidak memiliki hubungan dengan Perusahaan. Meski demikian kami menjadikan paguyuban sebagai salah satu mata rantai dalam menyosialisasikan berbagai kebijakan Perusahaan, melalui para pengurus paguyuban.

Kami juga berupaya membangun relasi bisnis yang menempatkan penghormatan HAM sebagai perhatian bersama dengan perusahaan pemasok kebutuhan usaha dan operasional Perusahaan. Secara eksplisit dalam kerjasama yang disepakati bersama tersebut tidak tercantum pasal-pasal yang menyatakan secara khusus mengenai HAM. Namun demikian, kami tetap melakukan seleksi dengan memilih perusahaan-perusahaan yang mempunyai reputasi baik sebagai pemasok, dan berkedudukan lokal di Jakarta. (HR2, EC6)

Kesungguhan kami menghormati HAM menjadikan Perusahaan relatif bisa diterima oleh segenap pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal di sekitar pool. Dengan terciptanya suasana yang harmonis, hingga akhir periode pelaporan tidak ada insiden dalam bentuk apapun dengan masyarakat setempat terutama mereka yang menjadi penduduk asli. (HR9, GC HR2)

Until the end of reporting period, we have not had workers union and collective work agreement which stipulates in detail the industrial relations between the Company and employees. However this does not mean that the employees' freedom of speech is restricted, because in principle the Company gives the opportunity to employees to convey their opinion through mechanism regulated in Company Regulation. As well as collective work agreement, we represent it in the articles of Company Regulation which have always been communicated to every employee, including any significant operational changes. (HR5, LA4, LA5, GC LA3)

We also gave our support in the establishment of association 'Peduli Laka' formed by business partners (drivers) at every pool. The association is a social organization which has the principles: by, from and for business partners (drivers) and does not have affiliation with the Company. However we make the association as part of the link in promoting various policies of the Company, through the association's board members.

We also try to build business relations that put the respect to human rights as mutual concern with vendor companies who supply the Company's business and operational needs. Explicitly, there are no specific articles on human rights in our cooperation agreement. However we still conduct selection process to choose reputable companies as our vendors and locally based in Jakarta. (HR2, EC6)

Our serious efforts in respecting human rights have made the company relatively acceptable by stakeholders, including local community around the pool. With harmonious atmosphere, until the end of reporting period there was no incident in any forms with local community especially those who are native residents. (HR9, GC HR2)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Occupational Safety and Health (OSH)



Kami, Express Group menyadari bahwa kegiatan usaha dan operasi di bisnis transportasi selalu menghadapi peluang terjadinya kecelakaan kerja. Hanya saja berbeda dengan perusahaan lain, jenis kecelakaan kerja yang sering terjadi adalah kecelakaan lalu lintas.

We are aware that business and operational activities in transportation industries always face possible work accident. But unlike other companies, the type of work accident which frequently occurs is traffic accidents.

Menyadari besarnya akibat dari peristiwa kecelakaan lalu lintas yang tidak hanya mengancam keselamatan mitra usaha (pengemudi) tetapi juga penumpang, maka kami berupaya keras memperkecil peluang terjadinya kecelakaan lalu lintas. Tindakan yang dilakukan adalah memastikan kondisi unit taksi dalam keadaan prima dan mengharuskan mitra usaha (pengemudi) mengikuti pendidikan/pelatihan cara mengemudi yang aman (*safety driving*). (LT12)

Sejauh ini kedua langkah tersebut cukup efektif untuk menekan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Hingga akhir periode pelaporan tercatat hanya terjadi 10 peristiwa kecelakaan lalu lintas, dan dipastikan tidak ada mitra usaha (pengemudi) maupun penumpang yang mengalami akibat fatal. (LA7, LT12)

Mengingat kami belum memiliki kesepakatan kerja bersama, maka masalah K3 tidak secara khusus diatur dalam sebuah ketentuan tersendiri dan Perusahaan juga belum membentuk komite bersama K3. Untuk itu, kami tetap menjadikan Peraturan Perusahaan sebagai acuan dalam pengelolaan K3. (LA6, LA9)

Selain keselamatan kerja, kami juga memberikan perhatian pada berbagai hal terkait kesehatan kerja, baik terhadap tenaga kerja di lingkungan Perusahaan maupun keluarga mereka. Kami menyediakan tenaga dokter keliling setiap hari Selasa dalam sepekan, untuk memeriksa kesehatan dan memberikan pengobatan kepada tenaga kerja beserta keluarganya, baik yang ada di kantor pusat maupun masing-masing pool. Setiap tahun kami juga menyelenggarakan seminar tentang beberapa penyakit berbahaya seperti kanker, yang dilaksanakan bersama dengan 'Yayasan Kanker Anak Indonesia' (YKAKI), dan penyuluhan bahaya HIV/AIDS bersama 'Yayasan Tetap Tegar'. (LA8)

We realize the significant impact of traffic accident which does not only threaten the safety of the business partner (drivers) but also the passenger, so we try hard to minimize the possibility of traffic accident occurrence. The measures include ensuring condition of taxi unit in prime condition and requiring business partner (drivers) to attend education/training on safety driving. (LT12)

So far those two measures have been effective to curb traffic accidents. Until the end of reporting period only 10 traffic accidents were recorded, and assure there was no business partner (drivers) or passenger experience fatal incident. (LA7, LT12)

Considering we have not had collective work agreement, OSH issues are not specifically regulated in a certain regulation and the Company has not formed OSH joint committee. Therefore, we still refer to Company Regulation in OSH management. (LA6, LA9)

Besides occupational safety, we also pay attention to various issues regarding occupational health, both for manpower within the Company and their family. We provide mobile doctors who every Tuesday in the week, check the health and give medication for employees and their family, at the head office and each pool. Every year we also organize seminars on several dangerous diseases such as cancer, which are jointly held with Indonesian Children Cancer Foundation (YKAKI), and counselling on HIV/AIDS with 'Yayasan Tetap Tegar'. (LA8)



Kegiatan survei ini dilakukan secara teratur sebagai salah satu langkah evaluasi dan sesuai dengan Lembar Persetujuan (*Approval Sheet*) BOD No. 002/V/2010. (PR5)

The survey is conducted regularly as one of the evaluation measure and in accordance with BOD Approval Sheet No. 002/V/2010. (PR5)

Aspek penting dari pelayanan pelanggan dan perlindungan konsumen adalah keselamatan di perjalanan, mengingat pelayanan jasa yang diberikan Perusahaan adalah angkutan taksi sehingga kelalaian kecil dapat memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas yang tentu saja dapat merugikan penumpang. Untuk itulah kami melengkapi setiap unit taksi yang dioperasikan dengan piranti keselamatan standar.

The important aspect of customer service and consumer protection is safe journey, considering services provided by the Company is taxi transportation in which small negligence could trigger a traffic accident which obviously would cause losses to the passenger. Therefore we equipped every operating taxi unit with standard of safety devices.

Pelayanan Pelanggan dan Perlindungan Konsumen

Customer Service and Consumer Protection

Keberlanjutan usaha dan operasi Perusahaan tidak bisa dipisahkan dari pengelolaan pelanggan, dalam hal ini adalah penumpang maupun pengguna jasa kami, Express Group. Karenanya menjadi penting bagi kami untuk memberikan pelayanan sebaik-baiknya dan memperhatikan berbagai hal terkait perlindungan konsumen.

Kami cukup bangga karena dari hasil survei pelanggan yang dilakukan dalam kurun waktu periode pelaporan, diketahui tingkat kepuasan pelanggan atas jasa pelayanan yang diberikan mencapai 70 %. Survei dilakukan dengan teknik *accidental survey* (survei yang dilakukan langsung saat bertemu pelanggan yang menggunakan jasa taksi Express) dan teknik *phone survey* (survei yang dilakukan dengan menghubungi pelanggan melalui telepon).

Sustainability of the Company's business and operations is closely related to customer management, which in this case are passengers or users of Express Group's services. Therefore it becomes important for us to provide the best service and pay attention to various issues concerning consumer protection.

We are proud of the results of customer survey conducted during reporting period which revealed the rate of customer satisfaction over services reached 70%. The survey was conducted with accidental technique (the survey was conducted directly when meeting with a customer using Express taxi service) and phone survey technique (the survey was conducted by calling customers through telephone).

Piranti Keselamatan Standar Dalam Setiap Taksi: (PR1, LT11)

- Pengemudi yang telah mendapat pendidikan/pelatihan cara mengemudi yang aman.
- Sabuk keselamatan pada tempat duduk penumpang.
- Kotak pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).
- Lampu hazard atau lampu tanda bahaya yang bisa dinyalakan secara rahasia oleh mitra usaha (pengemudi), jika terjadi situasi yang membahayakan keselamatan karena peristiwa kriminalitas maupun tindakan lainnya.
- Radio komunikasi yang memantau pergerakan unit taksi reguler, dan GPS serta *dispatching system* guna memantau pergerakan unit taksi premium maupun kendaraan sewa.

Langkah-langkah dalam menetapkan standar keselamatan dirasakan cukup efektif dalam memastikan pencegahan terjadinya situasi maupun berbagai hal yang bisa membahayakan keselamatan pengemudi dan pelanggan. Langkah ini juga memastikan pemberian layanan yang baik kepada pelanggan ketika menggunakan layanan jasa Perusahaan.

Standard of Safety Devices on Each Taxi: (PR1, LT11)

- Drivers have undergone education/training of safety driving
- Safety belt on every passenger seat
- First Aid kit box
- Hazard lamp which can be turned on stealthily by business partners (drivers) when in a dangerous situation due to crime or other actions
- Communication radio which monitors movement of regular taxi units, and GPS and dispatching system to monitor movement of premium taxi units and rental vehicles.

The steps in determining standard of safety have been considered effective to ensure prevention of situation and other issues which could endanger the driver's and customer's safety. These measures also ensure good service to the customers while using the Company's services.

Terbukti sampai akhir periode pelaporan, jumlah pengaduan maupun keluhan yang kami terima melalui *call center* hanya 0,26% dari seluruh permintaan pesanan jasa pelayanan (order) yang masuk. (PR2)

Guna memastikan pelanggan mendapatkan layanan sesuai standar yang ditetapkan Perusahaan, kami selalu menginformasikan berbagai hal yang patut diketahui pengguna jasa saat menggunakan layanan dari Express Group. Merujuk peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka untuk taksi reguler misalnya, kami memasang tulisan 'Taksi' pada bagian atap kendaraan dilengkapi logo perusahaan berwarna biru, sehingga penumpang mendapat kepastian bahwa taksi yang akan digunakan adalah taksi resmi. (PR3, PR4)

Kami juga mencantumkan stiker 'Tarif Bawah' di kaca bagian depan sebagai informasi sistem tarif yang diberlakukan, dan pada bagian dalam taksi juga terpasang informasi identitas mitra usaha (pengemudi) berupa kartu pengenalan pengemudi (KPP), nomor taksi dan stiker informasi tarif. Dalam format berbeda, hal serupa juga kami berlakukan untuk layanan taksi premium maupun layanan sewa kendaraan (*fleet management*). Segenap upaya yang telah dijalankan ini cukup memberikan kepastian kepada pelanggan, sehingga selama periode pelaporan kami tidak menerima keluhan dari pelanggan terkait dengan informasi jasa yang mereka gunakan. (PR3, PR4)

It is proven that at the end of reporting period, number of complaints and claims we received from call center was only 0.26% of all incoming order requests. (PR2)

To ensure the customers receive service according to the Company's standard, we always give any information which should be known by users while using services from Express Group. Referring to existing laws and regulations, for regular taxi, we posted the word 'Taksi' on the vehicles's roof with the company's blue logo, so the passengers can be sure that the taxi that will be used is an official taxi. (PR3, PR4)

We also posted a sticker of 'Tarif Bawah' on the windshield as information of tariff system applied, and in the interior of the taxi there is also information on the business partner (driver's) identity in the form of driver identification card (KPP), taxi number and tariff information sticker. In different format, similar treatment is also applied for premium taxi services and fleet management. All of these efforts that we have done are enough to give certainty to the customers, so during reporting period we did not receive any complaints from the customers regarding information on the service they used. (PR3, PR4)

Ketatnya persaingan di antara perusahaan penyedia jasa angkutan taksi, membuat kami merasa perlu melakukan promosi serta bentuk komunikasi pemasaran lain sehingga keberadaan Express Group menjadi kian dikenal dan dipilih masyarakat. Salah satu promosi ini adalah dengan mencantumkan nomor layanan *call center* di bagian belakang badan setiap unit taksi.

Kami juga melakukan kerjasama dengan beberapa pengelola pusat keramaian, dengan menyediakan pangkalan resmi Express Group sehingga memudahkan pelanggan yang membutuhkan taksi. Seluruh bentuk promosi yang dilakukan selalu memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, sehingga selama periode pelaporan kami tidak pernah mendapatkan sanksi atas sangkaan melakukan pelanggaran praktik komunikasi pemasaran maupun aturan hukum lainnya. (PR6, PR7, PR9)

Sejauh ini upaya promosi dan komunikasi pemasaran yang kami selenggarakan cukup efektif dalam memperluas pasar dan menambah jumlah pelanggan, baik perseorangan maupun korporasi. Tentu saja hal ini menjadi kebanggaan serta menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan publik terhadap kami. Untuk itu Perusahaan berusaha benar menjaga hubungan dengan para pelanggan, termasuk dengan menjaga kerahasiaan privasi mereka dalam sebuah sistem data yang hanya bisa diakses secara terbatas. Kebijakan ini memperkecil peluang bagi penyalahgunaan data pelanggan, dan hingga akhir periode pelaporan kami tidak pernah menerima pengaduan dari pelanggan yang merasa dirugikan. (PR8)

Tentu saja tidak ada gading yang tidak retak, dan segenap hal yang telah kami lakukan sepanjang periode pelaporan masih harus disempurnakan. Kenyataannya, kami menyimpan harapan, bahwa pada masa mendatang keadaan menjadi lebih baik sehingga keberlanjutan operasi Perusahaan juga semakin terjaga, demikian pula kelestarian lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat.

The tight competition among taxi transportation provider companies makes us feel the need to conduct promotion and other marketing communication forms so the existence of Express Group becoming more known and chosen by the people. One of these promotions is by displaying call center number on the back side of taxi unit's body.

We also cooperate with several management offices of public centers by providing official base for Express Group to facilitate customers who need taxi. All forms of promotion are conducted in accordance with existing laws, so during reporting period we never received sanction over allegation of violation of marketing communication practices or other laws. (PR6, PR7, PR9)

So far our promotional efforts and marketing communication have been effective to expand market and increase the number of customers, individual and corporate. This certainly makes us proud and shows the high public trust for us. Therefore the Company tries hard to maintain relations with customers, including maintaining confidentiality of their privacy in a data system limited access. This policy reduces the possibility of customer data misuse, and until end of reporting period we never received any claims from customers. (PR8)

Nothing is perfect, and all the things that we have done during reporting period still need to be improved. In reality, we still have hope, that in the future the situation will be better so that the sustainability of Company's operations will be maintained, as well as environmental preservation and community welfare will continue to improve.





"Saya bangga dapat bersalaman dengan Bapak Gubernur DKI"

"I am proud to be able to shake hands with DKI Governor"

Mulyono

- Pengemudi Teladan Tingkat DKI Jakarta tahun 2008 dan 2009
- *Model Driver of DKI Jakarta in 2008 and 2009*

Sebuah kebanggaan dirasakan Pak Mulyono saat berjabat tangan dengan Bapak Gubernur yang menobatkan dirinya sebagai pengemudi taksi teladan tingkat 4 tahun 2008 dan tingkat 2 tahun 2009 untuk DKI Jakarta.

Kebanggaan menjadi pengemudi taksi membuat Pak Mulyono merasakan adanya perhatian dari Perusahaan yang selalu memberi kesempatan untuk maju. Pelatihan dan karantina selama masa pemilihan pengemudi taksi teladan tersebut mampu meningkatkan keterampilan dan percaya diri Pak Mulyono. Hal inilah yang menjadi perhatian Pak Mulyono pula akan pentingnya pelatihan yang diberikan oleh Perusahaan kepada semua pengemudi taksi. Untuk itu Pak Mulyono menyarankan agar pelatihan yang kini sudah ada dapat terus ditingkatkan, baik secara kualitas maupun kuantitas. "Pelatihan sangat penting untuk membantu me-manage diri kita sendiri, juga untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan", demikian Pak Mulyono bertutur sambil bergegas menyiapkan diri untuk acara talk show selanjutnya....

It is pride that Mr. Mulyono felt when he shook hands with Mr. Governor who declared him as a model taxi driver of level 4 in 2008 and level 2 in 2009 for DKI Jakarta.

The pride to be a taxi driver has made Mr. Mulyono feel the care from the Company who has always given him the opportunity to advance. The training and quarantine during selection process for model taxi driver were able to improve Mr. Mulyono's skills and confidence. This becomes the attention of Mr. Mulyono about the importance of training given by the Company to all taxi drivers. Therefore Mr. Mulyono suggested improving the existing trainings, both in quality and quantity. "The training is very important to help manage ourselves, and improve services to the customers," Mr. Mulyono said while getting ready to go to the next talk show program...

Maya Dahlan

- Ketua RT 10, Wakil Ketua RW03, Kelurahan Jagakarsa, Jakarta Selatan
- *Chief of RT 10, Deputy Chief RW03, Jagakarsa sub-district, South Jakarta*



"Usaha kost saya tidak pernah sepi..."

"My boarding house business has never been slow..."

Bermula dari membuka 5 lima kamar di tahun 2005 untuk menyediakan kost, kini Ibu Maya memiliki 10 kamar sejak 2008, yakni sejak adanya pool taksi Express Group di kelurahan Jagakarsa pada tahun 2008. Hal ini merupakan salah satu dampak positif bagi penduduk di sekitar pool karena perekonomian di daerah setempat menjadi lebih berkembang. Namun demikian, hal ini tidak begitu saja terjadi.

Pada awalnya, penduduk di sekitar kelurahan Jagakarsa merasa khawatir akan dibukanya pool taksi Express Group di daerah mereka. Kekhawatiran ini cukup beralasan karena dampak lingkungan yang mungkin ditimbulkan, misalnya turunnya area resapan air. Namun hal ini ternyata tidak terjadi karena adanya komunikasi yang baik sehingga pihak Express Group tetap menjaga penghijauan dan tidak mematikan semua area tanah terbuka untuk menghindari kekeringan. Kebersamaan warga dan pengemudi taksi juga dirasakan oleh Ibu Maya sebagai berkah, karena mereka mau membaur dan bergotong royong dalam banyak kegiatan di sekitar pool, terutama bila ada perayaan hari besar, misalnya Hari Kemerdekaan Indonesia.

Sebagai ketua RT, Ibu Maya juga menyampaikan terima kasih kepada Express Taksi Group yang membantu masyarakat melalui santunan atau sumbangan kegiatan. Keberadaan pool ini sudah menjadi bagian dari warga setempat dan oleh karenanya Ibu Maya berharap agar hubungan harmonis yang sudah terbina saat ini dapat terus ditingkatkan. Demikian pula penanaman pohon di daerah itu dapat ditambah, mengingat kebutuhan akan penghijauan masih terus diperlukan.

It was started with 5 rooms in 2005 to be rented out Mrs. Maya now has had 10 rooms since 2008, since the presence of Express taxi pool in Jagakarsa sub-district. This was one of positive impacts for residents who live in the pool's surrounding areas because local economy has been growing. However, this did not happen smoothly.

In the beginning, residents around Jagakarsa sub-district were worried about the opening of a Express taxi pool in their neighborhood. Their fear was understandable because of the possible environmental impact which might arise, such as decreasing number of water catchment areas. However all these concerns did not happen due to good communication so Express managed to preserve the green areas and did not sterilize the open land areas to prevent drought. The unity between local residents and taxi drivers has also been felt by Mrs. Maya as a blessing, because they are willing to blend in and work together in many activities around the pool, especially in the event of public holiday such Independence Day of Indonesia.

As a neighborhood unit (RT) chief, Mrs. Maya also expressed her gratitude to Express Taksi who have helped the community through assistance or donation for their activities. The presence of the pool has become part of local residents which therefore Mrs. Maya hoped that harmonious relationship which has been maintained can be improved. The tree planting in the area should also be increased, considering the need of reforestation will continue to be needed.



Dedi Suryadi
Karyawan Penerima Beasiswa untuk Anaknya
Employee, Scholarship Recipient for His Child

“Anak saya bangga menerima beasiswa dari Perusahaan....”

“My child is proud to receive scholarship from the Company...”

Ya, itulah yang dikatakan Pak Dedi setelah anaknya berhasil mendapat beasiswa dari Express Group....

Pak Dedi Suryadi, demikian nama lengkapnya, sudah bekerja di Express Group sejak bulan Juni 1990. Pertama kali, bekerja di bagian call center, kemudian personalia, dan sekarang di bagian akunting. Selama bekerja, Pak Dedi merasa cukup puas karena adanya perhatian yang baik dari Perusahaan. Setiap tahun, dirasakannya Perusahaan berupaya untuk terus mewujudkan visi dan misi, yang salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan karyawan, sebagai salah satu pemangku kepentingan.

Pak Dedi merasa senang dan bangga mendapatkan beasiswa sekolah dasar untuk anaknya, yang memang program ini baru pertama kali diberikan oleh Perusahaan. Beasiswa ini diterima untuk periode tahun ajaran Juni 2010 hingga satu tahun ke depan sebesar Rp75.000/bulan. Tidak hanya sekedar biaya yang meringankan beban pak Dedi, namun lebih dari itu, beasiswa ini diharapkan dapat memotivasi sang anak karena adanya rasa bangga atas hasil prestasi yang diterimanya.

“Semoga program beasiswa untuk anak karyawan ini dapat terus berlanjut dan Perusahaan benar-benar mewujudkan kesejahteraan karyawan melalui pendidikan” demikian kata Pak Dedi menutup perbincangan.

That is what Mr. Dedi has to say after his child successfully received a scholarship from Express Group...

Mr. Dedi Suryadi, his full name, has been working at Express since June, 1990. At first, working at call center division, then personnel, and currently in accounting division. During his years of working, Mr. Dedi felt satisfied for the Company's care. Every year, he feels the Company tries to actualize vision and mission, one of which is improving the welfare of employees, as one of the stakeholders.

Mr. Dedi was happy and proud to get an elementary school scholarship for his child, which was the first time to be awarded by the Company. The scholarship was received for the period of academic year June 2010 to the next one year for as much as Rp75,000/month. It was not only the cost that ease Mr. Dedi's burden, more than that, this scholarship is hoped to motivate the child for the proud feeling of achievement.

“I hope scholarship program for employee's children will continue and the Company will materialize the employee's welfare through education” Mr. Dedi said ending the conversation.

M.Siagian
Warga Kelurahan Jagakarsa
Resident of Jagakarsa Sub-district



”Berkat warung ini, saya dapat menyekolahkan ke-3 anak saya...”

“Thanks to this stall, I can send my three children to school...”

Setelah mengalami pasang surut dari pekerjaan sebelumnya sebagai pemasok mesin di daerah Cilandak, akhirnya Pak Siagian memutuskan membuka warung di daerah tempat tinggalnya, yakni di Kelurahan Jagakarsa. Keputusan ini diambil karena adanya peluang usaha setelah dibukanya pool taksi Express Group di tahun 2008. Dan, benar saja, keberadaan warung pak Siagian menjadi salah satu bentuk berkembangnya ekonomi di daerah tersebut.

Tidak hanya warung pak Siagian yang mendapat keuntungan dari adanya pool taksi Express Group, namun ada sekitar 3 tiga warung lain lagi dibuka untuk melayani kebutuhan para pengemudi taksi di kelurahan Jagakarsa. Kini, bahkan banyak warga setempat yang sebelumnya sulit mendapat pekerjaan, sekarang dapat bekerja sebagai petugas keamanan, membantu cuci mobil, operator telepon, dan tukang ojek. Keberadaan mereka semua menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari bergulirnya perekonomian lokal karena adanya kebutuhan lapangan pekerjaan yang tercipta dengan berdirinya pool taksi Express Group.

Sambil menutup perbincangannya, pak Pak Siagian berujar, “Saya dapat menyekolahkan ke-3 anak saya dengan penghasilan di warung, dan mereka semua dapat membantu saya”.

After going through ups and downs in his previous business as a supplier of machinery in Cilandak, Mr. Siagian finally decided to open a stall in his neighborhood, in Jagakarsa Sub-district. The decision was made as there was a business opportunity following the opening of Express taxi pool in 2008. And, there it was, Mr. Siagian's stall became one of the forms economic development in the area.

Mr. Siagian's stall is not the only who gain benefit from the presence of Express taxi pool, but also three other stalls which were opened to serve the needs of taxi drivers in Jagakarsa sub-district. Now, many local residents who previously had difficulties to get a job, they are now able to work as security guards, helpers for carwash, telephone operator, and motorcycle taxi driver. Their existence becomes inseparable parts of the movement of local economy due to demand of jobs created by the establishment of Express taxi pool.

While ending his talk, Mr. Siagian said, “I can send my three children to school with the income from the stall, and they all can help me”.



Kasno Yatmoko

Pengemudi Teladan II Tingkat DKI Jakarta tahun 2007

– Model Driver II of DKI Jakarta in 2007

**” Sebentar lagi saya akan
mendapatkan mobil ke-3 dari Express ”**

**“It won't be long until I get
my third car from Express”**

Terpilih menjadi pengemudi teladan II tingkat DKI pada tahun 2007, telah memberi semangat kepada Pak Kasno untuk tetap bekerja dengan baik hingga saat ini. Terbukti, sudah 2 dua mobil diperolehnya sejak bekerja di Express Group, dan tidak lama lagi Pak Kasno akan memperoleh mobil ke-3 berkat kerja ulet yang dilakoninya.

Sebagai pengemudi taksi di Express Group sejak tahun 1995, Pak Kasno merasakan banyak kesukaan karena kerja kerasnya sudah membuahkan hasil. Perolehan mobil pertama dari hasil cicilannya bekerja sudah menjelma menjadi sebidang tanah yang dibelinya di kampung halaman. Kemudian dari mobil ke-2, Pak Kasno mampu membeli rumah dan menabung. Kini, tidak lama lagi, pak Kasno akan memiliki mobil ke-3, yang akan digunakannya untuk membiayai kuliah anaknya yang pertama.

Tidak hanya itu, ternyata perhatian dari pihak Perusahaan yang memberikan beasiswa bagi anak keduanya yang berada di bangku sekolah menengah, juga menjadi kegembiraan bagi keluarga pak Pak Kasno. Namun demikian, diakuinya juga bahwa bekerja sebagai pengemudi mempunyai risiko tersendiri. Risiko ini banyak terkait dengan keberadaan mereka di jalan raya, yaitu adanya kemacetan dan banjir, serta tingkah polah penumpang yang terkadang tidak menyenangkan. Untuk menghindari hal ini, Pak Kasno selalu waspada dalam mengambil penumpang di pinggir jalan, dan oleh karenanya ia berharap agar sistem radio panggil dapat ditingkatkan agar pelayanan penumpang melalui telepon dapat menjadi lebih baik. Harapan lain Pak Kasno adalah keberadaan tempat tinggal di sekitar pool Pool Ciganjur dapat diperbanyak, mengingat meningkatnya jumlah pengemudi yang memerlukan tempat tinggal.

Selected as model driver II of DKI in 2007, has given the courage to Mr. Kasno to continue the good work until today. It is proven, there have been two cars he got since he first worked at Express, and it a short while Mr. Kasno will get his third car because of his hard work.

As a taxi driver at Express since 1995, Mr. Kasno has had the pleasure as his hard works are paid off. The income from the first car from his installment during his work has been materialized in a plot of land in his hometown. Then from the second car, Mr. Kasno managed to buy a house and have savings and now, for not very long, Mr. Kasno will have his third car, which will be used to fund his first child's college education.

Not only that, the Company's care in granting scholarship to his second child in high school, becomes the delight for Mr. Kasno's family. However, he admitted that working as a driver has its own risks. The risks concern him being on the road with traffic jams and flood and passengers' behavior which sometimes unpleasant. Just as he told the story, that he several times had to give in to the passengers who refused to pay. To avoid this, Mr. Kasno is always alert in taking passenger from the street, and therefore he hope the radio call system can be improved so the service for passenger through telephone can be improved. Mr. Kasno other hope is the number of residences around Ciganjur pool can be increased as there is an increasing number of drivers who need a house.



Indikator GRI G3 dan Suplemen Sektor Logistik & Transpor GRI G3 indicator and Logistics and Transportation Sector Supplement

STRATEGI DAN ANALISIS STRATEGY AND ANALYSIS	Halaman Page
1.1 Kata sambutan/ <i>Message</i>	3
1.2 Dampak utama, risiko, peluang/ <i>Key impacts, risks, and opportunities</i>	27
PROFIL ORGANISASI ORGANIZATIONAL PROFILE	
2.1 Nama organisasi/ <i>name of organization</i>	17
2.2 Merk, produk, dan/jasa/ <i>brand, product and /services</i>	17
2.3 Struktur organisasi/ <i>organizational structure</i>	17
2.4 Lokasi kantor pusat/ <i>head office location</i>	18
2.5 Jumlah dan nama negara perusahaan beroperasi/ <i>number and name of countries where company operates</i>	18
2.6 Bentuk badan hukum/ <i>form of legal entity</i>	17
2.7 Pasar yang dilayani/ <i>markets served</i>	18
2.8 Skala organisasi/ <i>scale of organization</i>	18
2.9 Perubahan laporan yang signifikan/ <i>significant changes of report</i>	19
2.10 Penghargaan yang diperoleh/ <i>awards received</i>	19
PARAMETER LAPORAN REPORT PARAMETERS	
Profil Laporan Report Profile	
3.1 Periode laporan/ <i>period of report</i>	12
3.2 Tanggal diterbitkan laporan sebelumnya / <i>date of recent report</i>	12
3.3 Siklus laporan/ <i>report cycle</i>	12
3.4 Kontak perusahaan/ <i>company contact</i>	12
Lingkup dan Batas Laporan Report Scope and Boundary	
3.5 Menentukan isi laporan/ <i>defining report content</i>	13
3.6 Lingkup laporan/ <i>report Scope</i>	13
3.7 Keterbatasan lingkup laporan/ <i>report scope boundary</i>	13
3.8 Dasar laporan/ <i>basis of report</i>	13
3.9 Dasar dan teknik pengukuran data/ <i>basis and data measurement techniques</i>	13
3.10 Penjelasan dampak pernyataan kembali/ <i>explanation of the effect of any re-statements</i>	14
3.11 Perubahan signifikan dari laporan sebelumnya/ <i>significant changes from previous report</i>	14

Indeks Isi GRI

GRI Content Index

3.12 Tabel lokasi pengungkapan/ <i>table of disclosure location</i>	14
Jaminan Assurance	
3.13 Kebijakan jaminan eksternal/ <i>external assurance policy</i>	14
TATA KELOLA, KOMITMEN DAN KETERLIBATAN GOVERNANCE, COMMITMENTS, AND ENGAGEMENT	
Tata Kelola Governance	
4.1 Struktur tata kelola organisasi/ <i>governance structure of the organization</i>	24
4.2 Jabatan tertinggi tata kelola merangkap executive officer/ <i>highest governance post cum executive officer</i>	24
4.3 Anggota independen/ <i>independent members</i>	24
4.4 Mekanisme rekomendasi/ <i>mechanisms of recommendations</i>	26
4.5 Kompensasi dan kinerja/ <i>compensation and performance</i>	25
4.6 Konflik kepentingan/ <i>conflicts of interest</i>	26
4.7 Kualifikasi dewan/ <i>board qualifications</i>	25
4.8 Nilai ekonomi, lingkungan, dan sosial/ <i>economic, environmental and social values</i>	23
4.9 Prosedur pemantauan kinerja/ <i>procedures of overseeing performance</i>	26
4.10 Proses evaluasi dewan/ <i>board evaluation process</i>	27
Komitmen Kepada Pihak Eksternal Commitments to External Initiatives	
4.11 Pencegahan terhadap risiko perusahaan/ <i>approach toward company's risk</i>	28
4.12 Prinsip ekonomi, lingkungan, dan sosial/ <i>economic, environmental and social principles</i>	29
4.13 Keanggotaan dalam organisasi/ <i>membership and organization</i>	29
Keterlibatan Pemangku kepentingan Stakeholder Engagement	
4.14 Pemangku kepentingan/ <i>stakeholder</i>	30
4.15 Dasar identifikasi dan seleksi pemangku kepentingan/ <i>basis for identification and selection of stakeholders</i>	30
4.16 Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan/ <i>approaches to stakeholder engagement</i>	30
4.17 Hasil keterlibatan pemangku kepentingan/ <i>results of stakeholder engagement</i>	30

KINERJA EKONOMI

ECONOMIC PERFORMANCE

EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi/ <i>gain and Economic value distribution</i>	48
EC2	Implikasi finansial akibat perubahan iklim/ <i>financial implication of climate change</i>	48
EC3	Dana pensiun karyawan/ <i>employee pension fund</i>	52
EC4	Bantuan finansial dari pemerintah/ <i>government financial assistance</i>	46
EC5	Standar upah minimum/ <i>minimum wage standard</i>	52
EC6	Rasio pemasok lokal/ <i>local supplier ratio</i>	56
EC7	Rasio karyawan lokal/ <i>local employee ratio</i>	50, 53
EC8	Pengaruh pembangunan infrastruktur/ <i>the effects of infrastructure development</i>	34
EC9	Dampak pengaruh ekonomi tidak langsung/ <i>impact of indirect economic effects</i>	34

KINERJA LINGKUNGAN

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE

Material

Materials

EN1	Pemakaian material/ <i>material usage</i>	37
EN2	Pemakaian material daur ulang/ <i>recycled material usage</i>	36

Energi

Energy

EN3	Pemakaian energi langsung/ <i>direct energy usage</i>	39
EN4	Pemakaian energi tidak langsung/ <i>indirect energy usage</i>	39
EN6	Inisiatif penyediaan energi terbarukan/ <i>renewable energy supply initiative</i>	40, 41
EN7	Inisiatif mengurangi energi tidak langsung/ <i>reduction of indirect energy initiative</i>	40

Air

Water

EN8	Pemakaian air/ <i>water usage</i>	37
EN9	Sumber air yang terkena dampak/ <i>affected water source</i>	39
EN10	Jumlah air daur ulang/ <i>amount of recycled water</i>	38

Keanekaragaman Hayati

Biodiversity

EN12	Perlindungan keanekaragaman hayati/ <i>biodiversity protection</i>	41
EN13	Pemulihan habitat/ <i>habitat rehabilitation</i>	41
EN14	Strategi menjaga keanekaragaman hayati/ <i>biodiversity preservation strategy</i>	41
EN15	Spesies yang dilindungi/ <i>protected species</i>	41

Emisi, Limbah Cair dan Limbah Padat

Emmissions, Effluents, and Waste

EN16	Total gas rumah kaca/ <i>total glasshouse gas</i>	42
EN17	Total gas tidak langsung yang berhubungan dengan gas rumah kaca/ <i>total indirect gas related to glasshouse gas</i>	42
EN18	Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca/ <i>Glasshouse effect reduction initiative</i>	42
EN19	Pengurangan emisi ozon/ <i>ozone emission reduction</i>	42
EN20	Jenis-jenis emisi udara/ <i>air emission types</i>	42
EN21	Kualitas pembuangan air dan lokasinya/ <i>quality and location of water disposal</i>	43
EN22	Berat dan metode pembuangan limbah/ <i>Total weight and disposal method</i>	43
EN23	Jumlah tumpahan/ <i>volume of spills</i>	44

Kepatuhan

Compliance

EN28	Denda pelanggaran peraturan lingkungan/ <i>sanctions for non-compliance with environmental laws</i>	44
------	--	----

Umum

Overall

EN30	Biaya lingkungan/ <i>environmental expenditures</i>	44
------	---	----

KINERJA SOSIAL

SOCIAL PERFORMANCE

Tenaga Kerja

Labor

LA1	Jumlah karyawan/ <i>number of employee</i>	51
LA2	Tingkat perputaran karyawan/ <i>employee turnover rate</i>	52
LA3	Kompensasi bagi karyawan tetap/ <i>compensation for permanent employee</i>	52
LA4	Perjanjian Kerja Bersama/ <i>collective Work Agreement</i>	56
LA5	Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional <i>minimum notification of operational changes</i>	56
LA6	Majelis kesehatan dan keselamatan kerja/ <i>occupational health and safety assembly</i>	58
LA7	Tingkat kecelakaan kerja/ <i>rate of work accident</i>	58
LA8	Program pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan/ <i>education, training and counseling program</i>	58
LA9	Kesepakatan kesehatan dan keselamatan kerja/ <i>occupational health and safety agreement</i>	58
LA10	Rata-rata jam pelatihan/ <i>average hour of training</i>	53
LA12	Penilaian kinerja dan pengembangan karir <i>performance assessment and career development</i>	51
LA13	Keanekaragaman karyawan/ <i>employee diversity</i>	51

10 Prinsip UN Global Compact The 10 Principles of UN Global Compact

Hak Azasi Manusia

Human Rights

HR1 Perjanjian dan investasi menyangkut HAM <i>agreement and investment regarding human rights</i>	55
HR2 Persentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM <i>percentage of supplier and contractor regarding human rights</i>	56
HR3 Pelatihan karyawan tentang HAM/ <i>human rights training for employee</i>	54
HR4 Kasus diskriminasi/ <i>discrimination cases</i>	50
HR5 Hak berserikat/ <i>right of association</i>	56
HR6 Pekerja di bawah umur/ <i>underage labor</i>	56
HR7 Pekerja paksa/ <i>forced labor</i>	55
HR8 Tenaga keamanan terlatih HAM/ <i>human rights trained security force</i>	54
HR9 Pelanggaran hak penduduk asli/ <i>rights violation of indigenous people</i>	56

Kemasyarakatan

Society

SO1 Dampak program pada komunitas/ <i>impact of the program on community</i>	34
SO2 Hubungan bisnis dan risiko korupsi/ <i>relation between business and corruption risk</i>	47
SO3 Pelatihan anti korupsi/ <i>anti-corruption training</i>	47
SO4 Pencegahan tindakan korupsi/ <i>prevention of corruption practice</i>	47
SO6 Sumbangan untuk partai politik/ <i>donation for political party</i>	46
SO7 Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha/ <i>penalty of violation in business competition</i>	47
SO8 Hukuman atau denda pelanggaran peraturan perundangan/ <i>penalty or fine of ordinances violation</i>	47

Tanggung Jawab Produk

Product Responsibility

PR1 Perputaran dan keamanan produk/ <i>cycle and safety of product</i>	60
PR2 Pelanggaran peraturan dampak produk/ <i>violation of product impact regulation</i>	61
PR3 Informasi kandungan produk/ <i>product content information</i>	61
PR4 Pelanggaran penyediaan info produk/ <i>violation of product information provision</i>	61
PR5 Tingkat kepuasan pelanggan/ <i>customer satisfaction rate</i>	60
PR6 Kelayakan komunikasi pemasaran/ <i>feasibility of marketing communication</i>	61
PR7 Pelanggaran komunikasi pemasaran/ <i>violation of marketing communication</i>	61
PR8 Pengaduan tentang pelanggaran privatisasi pelanggan/ <i>reports on violation of customer privatization</i>	61
PR9 Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk/ <i>fines of product procurement and uses violation</i>	61

Suplemen Sektor Logistik & Transpor

Logistics and Transportation Sector Supplement

LT5 Pengendalian emisi udara/ <i>air emission control</i>	41
LT11 Kebijakan dan program mencegah pelecehan/ <i>policies and programmes for preventing abuse</i>	60
LT12 Kecelakaan jalan/ <i>road fatalities</i>	58
LT17 Keberlanjutan pekerja/ <i>employment continuity</i>	27

Hak Asasi Manusia (HAM)/ Human Right

GC HR1 Pengakuan dan penghormatan HAM/ <i>support and respect of human rights</i>	54, 29
GC HR2 Pencegahan pelanggaran HAM/ <i>no complicit in human rights abuses</i>	56

Tenaga Kerja/ Labour

GC LA3 Kebebasan berserikat dan hak kesepakatan kerja bersama/ <i>freedom of association and right to collective bargaining</i>	56
GC LA4 Penghilangan kerja paksa dan pemaksaan bekerja/ <i>elimanation of forced and compulsory labour</i>	55
GC LA5 Pencegahan pekerja anak/ <i>abolition of child labour</i>	55
GC LA6 Penghapusan diskriminasi dalam bekerja/ <i>elimination of discrimination for employment and occupation</i>	50

Lingkungan/ Environment

GC EN7 Dukungan terhadap masalah lingkungan/ <i>support to environmental challange</i>	35
GC EN8 Inisiatif terhadap tanggung jawab lingkungan/ <i>initiatives to promote greater environmental responsibility</i>	35
GC EN9 Pemenuhan pembangunan ramah lingkungan/ <i>encourage the development to environmental friendly</i>	40

Antikorupsi/ Anti-corruption

GC AC10 Tindakan melawan korupsi/ <i>againts corruption</i>	47
---	----